



**PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK DONGENG PADA SISWA KELAS II MI SIROJUL HUDA
REJOSO PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Oleh:
Sinta Wahyuning Tias
NIM 110210204048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK DONGENG PADA SISWA
KELAS II MI SIROJUL HUDA REJOSO PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Sinta Wahyuning Tias
NIM 110210204048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

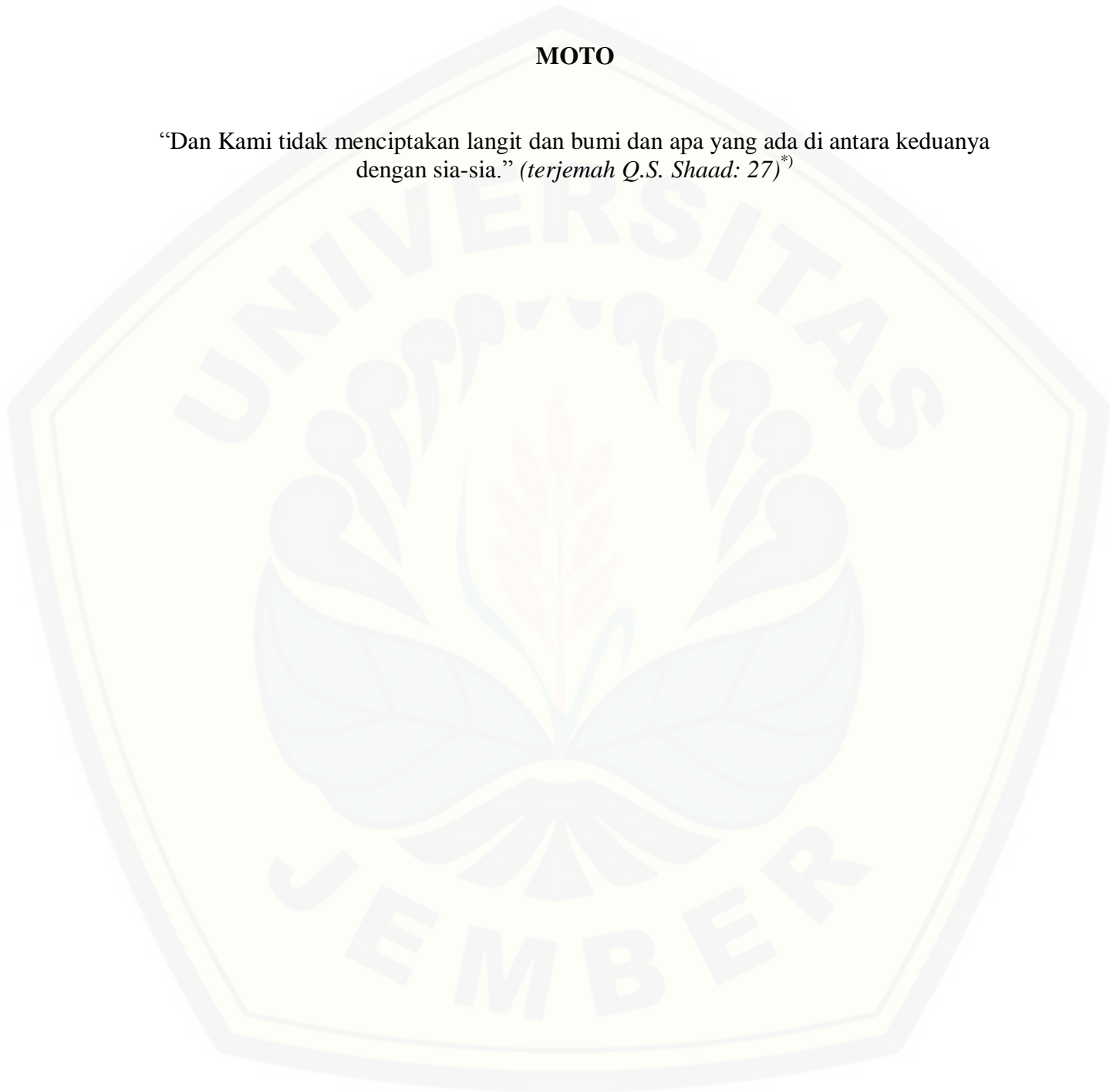
PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah Swt yang memberikan saya kesanggupan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam saya sampaikan untuk nabi Muhammad Saw yang membawa risalah Islam dan mendakwahnya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Kedua orang tua saya, Bapak A. Zaini Romli dan Ibu Nur Khasanah yang saya cintai dan kasihi karna Allah Swt. terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan segalanya untuk hidup saya;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing saya selama ini; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTO

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia.” (*terjemah Q.S. Shaad: 27*)^{*)}



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sinta Wahyuning Tias

NIM : 110210204048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan sdari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2015

Mahasiswa,

Sinta Wahyuning Tias
NIM 110210204048

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK DONGENG PADA SISWA
KELAS II MI SIROJUL HUDA REJOSO PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

SINTA WAHYUNING TIAS

NIM 110210204048

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Hari Satrijono, M. Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. H. Muhtadi Irvan, M. Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK DONGENG PADA SISWA
KELAS II MI SIROJUL HUDA REJOSO PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

serta mencapai gelar Sarjana pendidikan

Oleh:

Nama : **Sinta Wahyuning Tias**
NIM : **110210204048**
Angkatan Tahun : **2011**
Tempat/Tanggal Lahir : **Pasuruan, 15 April 1993**
Daerah Asal : **Pasuruan**
Jurusan/Program : **Ilmu Pendidikan/S1 PGSD**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Mei 2015
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang 35 A 311 Gedung III Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.

NIP 19590904 198103 1 005

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. H. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt karna dengan izin-Nya skripsi dengan judul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015” ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 5) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Prof. Dr. Sulthon Mashyud M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang berkenan untuk menguji skripsi ini;
- 7) seluruh dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember;
- 8) Bapak A. Zaini Romli dan Ibu Nur Khasanah yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini;
- 9) Bapak M. Musta'in, S.Pd.I selaku Kepala MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dan Ibu Retno S.Pd.SD selaku wali kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan;
- 10) Adikku Jihan Syafitri, Keluarga besar Bani Syafi'i Rejoso Pasuruan dan keluarga besar Bani Sahlan Sedengan Pasuruan;

- 11) semua teman Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2011 yang banyak memberikan bantuan dan masukan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini;
- 12) saudara-saudariku di UKMKI Lembaga Dakwah Kampus Masjid Al-Hikmah Universitas Jember, khususnya penghuni RBM Darul Hikmah;
- 13) Ade Riesma Kusuma Wardhani yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian;
- 14) semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun, skripsi ini adalah buatan manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 29 Mei 2015

Penulis

RINGKASAN

Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015; Sinta Wahyuning Tias; 110210204048; 2015; 52 halaman; Program Studi S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menyimak merupakan keterampilan dasar dalam proses belajar bahasa. Menyimak adalah mendengarkan dengan sengaja dan penuh perhatian dengan tujuan untuk dapat memahami apa yang disampaikan. Kemampuan menyimak yang baik penting dimiliki siswa karena mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menyimak yang baik juga akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu keterampilan menyimak siswa perlu senantiasa dilatih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan diketahui bahwa proses pembelajaran menyimak dongeng belum berlangsung dengan baik dan banyak siswa yang kemampuan menyimaknya masih belum baik. Dokumentasi nilai siswa menunjukkan bahwa 17 (65%) dari 26 siswa kemampuan menyimaknya masih belum baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan adalah dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran. Pemilihan video sebagai media didasarkan pada hasil wawancara bahwa siswa kelas II MI Sirojul Huda umumnya suka menonton tayangan televisi.

Berdasarkan temuan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?; dan (2) bagaimanakah peningkatan

kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015; dan (2) Untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II di MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng adalah yang dibarengi dengan kecakapan guru dalam mengajar dan menggunakan video. Guru harus memahamkan siswa tujuan digunakannya video dalam pembelajaran. Video dapat meningkatkan kemampuan menyimak karena dengan video siswa lebih bisa serius menyimak pelajaran (dongeng).

Peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa untuk kualifikasi sangat baik dari 4 siswa (15,4%) meningkat menjadi 8 siswa (29,6%). Kualifikasi baik meningkat dari 2 siswa (7,7%) menjadi 6 siswa (22,2%). Kualifikasi cukup baik meningkat dari 1 siswa (3,8%) menjadi 5 siswa (18,5%). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.

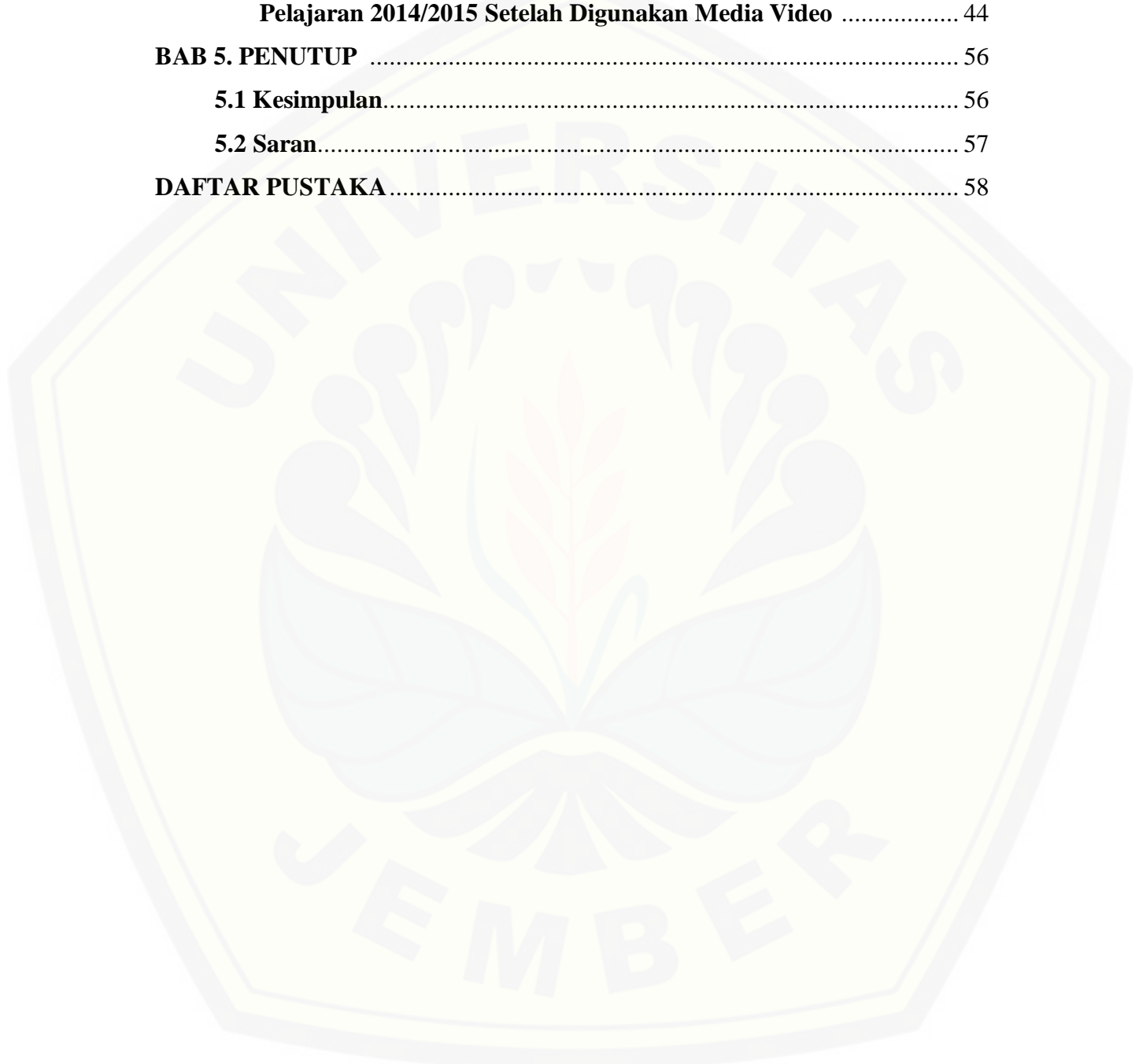
Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah dalam memanfaatkan video sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran menyimak maupun pembelajaran yang lain guru hendaknya dapat menyertainya dengan kecakapan dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Media Pembelajaran	7
2.1.1 Macam-macam Media	9
2.1.2 Media Video	9
2.1.3 Keuntungan dan Keterbatasan Video	10

2.1.4 Langkah-langkah Pemanfaatan Video	11
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2.3 Menyimak	12
2.3.1 Pengertian Menyimak	13
2.3.2 Tujuan Menyimak	14
2.3.3 Jenis-jenis Menyimak	15
2.4 Dongeng	17
2.4.1 Jenis-jenis Dongeng	17
2.4.2 Unsur-unsur Intrinsik	19
2.5 Penelitian yang Relevan	21
2.6 Kerangka Berpikir	23
2.6 Hipotesis Tindakan	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional.....	25
3.3.1 Media Video	26
3.3.1 Kemampuan Menyimak Dongeng	26
3.4 Rancangan Penelitian	26
3.5 Tahap-Tahap Penelitian	28
3.6 Data dan Sumber Data	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Proses Penggunaan Media Video yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015	35

4.2 Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Digunakan Media Video	44
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian	32
3.2 Pedoman Penilaian.....	33
3.3 Patokan Kriteria Kualitas Kemampuan Menyimak Siswa.....	34
4.1 Kemampuan Menyimak Siswa Pra-Siklus	45
4.2 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pra-Siklus	46
4.3 Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I	48
4.4 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus I	49
4.5 Kemampuan Menyimak Siswa Siklus II.....	51
4.6 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus II	52
4.7 Perbandingan Kemampaun Menyimak Siswa Prasiklus dan Siklus I.....	54
4.8 Perbandingan Kemampaun Menyimak Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Dale's Cone of Eksperience	8
3.1 Desain PTK.....	27
4.1 Diagram Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Pra Siklus.....	47
4.2 Diagram Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 1	50
4.3 Diagram Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 2	53
4.4 Diagram Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1	54
4.5 Diagram Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	51
B. Pedoman Pengumpulan Data	53
C. Lembar Wawancara	55
D. Lembar Observasi.....	60
E. Daftar Nama Siswa	67
F. Silabus.....	68
G. RPP	72
H. Kisi-kisi Soal.....	87
I. Uji Reliabilitas Soal.....	88
J. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Dongeng Pra Siklus.....	90
K. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Dongeng Siklus 1	92
L. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Dongeng Siklus 2	94
M. Hasil Perbandingan Nilai Siswa	96
N. Foto Kegiatan	98
O. Surat Ijin Penelitian	100
P. Surat Keterangan Penelitian.....	101
Q. Lembar Tes Menyimak Siswa.....	102
R. Daftar Riwayat Hidup	106

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini dipaparkan penjelasan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu bentuk ungkapan atau ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Namun tidak semua ujaran dapat dikatakan sebagai bahasa, ujaran dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penting pula adanya suatu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa perlu diajarkan sedini mungkin, maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi pembelajaran yang wajib diikuti dan didapatkan oleh semua peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:120). Agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia ini

tercapai, maka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diatur oleh kurikulum.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (BSNP, 2006:119). Dalam standar kompetensi bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa dan bersastra mencakup empat aspek yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1994:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan (caturtunggal) karena setiap keterampilan erat berhubungan dengan keterampilan yang lain. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa ini, karna siswa baru dikatakan memiliki kemampuan berbahasa jika terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP yang harus dikuasai siswa kelas II pada semester 2 dalam aspek keterampilan mendengarkan adalah memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai salah satunya adalah menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya. Agar kompetensi ini dapat dicapai oleh siswa maka proses pembelajaran harus mengarah pada tercapainya kompetensi ini, yakni keterampilan menyimak (mendengarkan).

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.” (Tarigan, 1994:28).

“Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi” (Russel & Russel dan Anderson dalam Tarigan, 1994:28). Jadi, menyimak adalah mendengarkan dengan sengaja dan penuh perhatian dengan tujuan untuk dapat memahami apa yang disampaikan.

Menurut Tarigan (1994:14) menyimak merupakan dasar bagi proses belajar bahasa. Jika diurutkan seseorang pada awalnya belajar menyimak dengan cara mendengarkan ujaran orang-orang disekitarnya, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, setelah itu menulis. Menyimak memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran secara umum karena dengan kemampuan menyimak yang baik siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu keterampilan menyimak siswa perlu senantiasa dilatih.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 24 Januari 2015 dengan guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia terkendala dengan keterbatasan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. Tidak adanya variasi media dalam pembelajaran menyebabkan guru hanya menggunakan teknik ceramah dengan cara mendongeng bebas atau membaca dongeng dibuku kemudian menugaskan siswa menjawab pertanyaan. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan daya ingat siswa yang kurang juga menjadi kendala dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran menyimak dongeng dikelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan pada 11 April 2015 diketahui bahwa proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan kondusif. Siswa nampak tidak memperhatikan guru yang membacakan dongeng. Bahkan beberapa siswa tidak duduk tenang dibangkunya. Siswa juga tidak bisa mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan oleh guru. Berikut adalah data nilai kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh dari dokumentasi nilai siswa.

Kualifikasi	Kriteria nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	80-100	7	27%
Baik	70-79	2	8%
Cukup	60-69	3	11%
Kurang	40-59	6	23%
Sangat kurang	0-39	8	31%
Jumlah		26	100%

Data nilai di atas menunjukkan bahwa 17 (65%) dari 26 siswa kemampuan menyimaknya masih belum baik. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan masih belum menjadikan siswa memiliki kemampuan menyimak dengan baik, maka dari itu perlu diupayakan suatu pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Kemampuan menyimak siswa dapat ditingkatkan dengan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar dikelas dapat diperbaiki dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media atau sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya (Muslich, 2011:14). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa salah satu permasalahan yang ada adalah tidak adanya variasi media dalam pembelajaran. Untuk itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan memberikan variasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran lain untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hairuddin, dkk. 2008:7.10) . Media secara umum terbagi menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual gerak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas II diketahui bahwa anak-anak suka menonton tayangan kartun

ditelevisi, maka dari itu dalam penelitian ini akan dicoba penggunaan media audio visual gerak yaitu video sebagai media pembelajaran.

Video merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk *audio-visual*. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (Canning-Wilson dalam Subarno, 2011:1). Media video dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng . Video dapat membuat siswa antusias karena membuat mereka merasa seperti menonton televisi dan menikmati suatu hiburan sehingga mengurangi tekanan mereka dalam belajar. Siswa juga tidak akan mengantuk karena mereka tidak hanya mendengarkan ujaran guru melainkan juga melihat tayangan gambar yang bergerak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menyimak dan memahami isi dongeng.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan masih kurangnya kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dan adanya minat siswa terhadap video, maka diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 bagaimanakah proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.
- 1.3.2 untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan media yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng
- 1.4.2 bagi guru, sebagai masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pemanfaatan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng.
- 1.4.3 bagi peneliti lain, dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan bahan penelitian dengan bahasan lain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

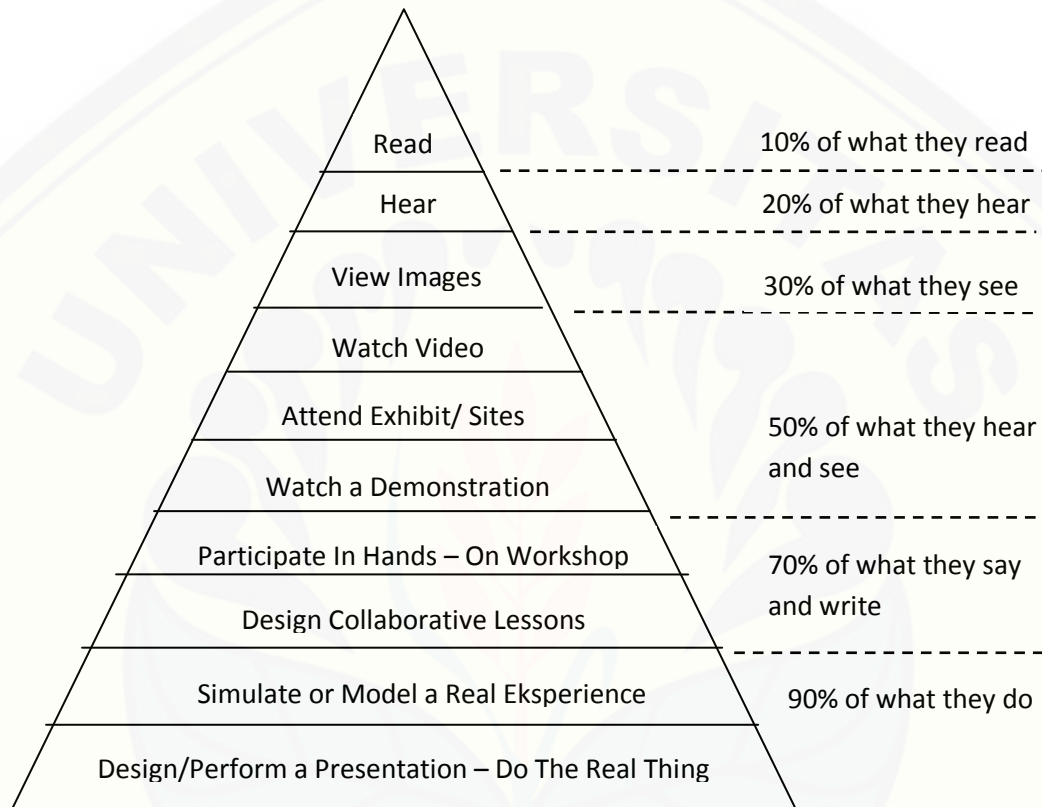
Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori yang dipaparkan meliputi: (1) media pembelajaran, (2) pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) menyimak, (4) dongeng, (5) kerangka berpikir, (6) hipotesa tindakan.

2.1 Media Pembelajaran

Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin memiliki arti perantara (*between*). Secara define media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi (Yamin, 2010:176). Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika (dalam Munadi, 2012: 8), mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sudjana dan Rivai (dalam Ariani, 2013:57) menyatakan bahwa yang dimaksud media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran media dapat diartikan sebagai apapun yang digunakan guru untuk dapat menyampaikan informasi atau materi ajar kepada siswa.

Munadi (2012:18) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang banyak dijadikan acuan sebagai landasan teoritis pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam usaha memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, Edgar Dale mengadakan

klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak. Tingkat pengalaman dalam kerucut tersebut berdasarkan seberapa banyak indera yang terlibat didalamnya. Berikut kerucut pengalaman Edgar Dale yang dimaksud:



Gambar 2.1. Dale's Cone of Eksperience (Munadi, 2012:19)

Kerucut ini menggambarkan bahwa pengalaman belajar yang paling dapat memberikan manfaat atau efek dengan bertambahnya ilmu atau informasi pada siswa adalah dari yang paling bawah hingga yang paling atas. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dengan mendengar dan melihat melalui media audio visual semacam video, kemungkinan ilmu atau informasi dapat tersampaikan adalah 50%, lebih besar 30% dari sekedar mendengar yang diperkirakan hanya mampu menyampaikan informasi sebanyak 20%.

2.1.1 Macam-Macam Media

Munadi (2012: 54 - 57) menyatakan media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

- a. media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian atau vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, music, dan lain-lain. Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*), yang disalurkan melalui *hardware* seperti radio dan alat-alat perekam seperti *disc recording*, *tape recorder*, dan *compact disk*.
- b. media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Jenis media visual yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik, poster, dan atlas.
- c. media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*)
- d. Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbaur dan pengalaman terlibat

2.1.2 Media Video

Media audio visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Salah satu contoh dari media audio visual adalah video. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dengan

kata lain video adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Siddiq, 2008: 5.16). Jadi, video adalah bentuk visual dan audio yang dijadikan satu sehingga menghasilkan gambar bersuara sekaligus bergerak yang dapat dilihat dan didengarkan. Dalam penelitian ini video sebagai media pembelajaran yang dimaksud adalah video berupa tayangan gambar bersuara sekaligus bergerak yang dapat diputar pada laptop dan kemudian disambungkan dengan proyektor digital yang merupakan peralatan yang juga mendukung proses pembelajaran.

2.1.3 Keuntungan dan Keterbatasan Video

Arsyad (2006: 49-50) mengemukakan keuntungan dan keterbatasan video sebagai berikut:

a. Keuntungan

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
2. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
6. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

b. Keterbatasan

1. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat video diputar, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
3. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan
- 4.

2.1.4 Langkah-Langkah Pemanfaatan Video

Munadi (2012:127) mengemukakan bahwa pemanfaatan video dalam proses belajar hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Guru harus memilih program agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
3. Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi atau tanya jawab.
4. Adakalanya program video perlu diputar dua kali.
5. Agar siswa tidak memamndang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
6. Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran

bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006:119).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), sehingga melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan dengan baik dan benar, termasuk mengemukakan gagasannya baik secara lisan maupun tulis.

BSNP (2006:120) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Tarigan (1994:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (1994:60) Pembelajaran Bahasa bertujuan untuk menjadikan siswa terampil berbahasa. Terampil berbahasa diartikan terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun dalam penelitian ini keterampilan yang ditingkatkan difokuskan pada keterampilan menyimak.

2.3 Menyimak

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut dipaparkan teori terkait: (1) pengertian menyimak, (2) tujuan menyimak, (3) jenis-jenis menyimak

2.3.1 Pengertian Menyimak

“Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi” (Russell & Russell dan Anderson, dalam Tarigan, 1994: 28). “Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambing-lambang lisan.” (Anderson, dalam Tarigan 1994:28)

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.” Tarigan (1994:28)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang disengaja dengan maksud memperoleh pemahaman dari hal yang didengarkan atau dengan tujuan tertentu.

Aspek yang dinilai dalam menyimak didasarkan pada tingkat kedalaman pembelajaran serta kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Soenardi (dalam Utaminingtyas, 2012: 21) penyimak yang berhasil adalah penyimak yang mampu memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara langsung oleh pembicara, maupun sekedar rekaman audio atau video. Pemahaman ini dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagian-bagian yang lebih terinci dan beberapa aspek yang menonjol.

Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria bahwa siswa (penyimak) telah menyimak dengan baik dongeng yang ditayangkan melalui video dan memperhatikan materi yang disampaikan guru adalah siswa dapat menceritakan kembali dongeng secara tertulis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Isi cerita sesuai dengan dongeng pada video
2. Cerita disajikan secara runtut
3. Rangkaian kata yang digunakan menyajikan cerita ditulis dengan benar

2.3.2 Tujuan Menyimak

Menyimak secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran (Tarigan, 1994: 35).

Tujuan menyimak menurut Logan dan Shrope (dalam Tarigan, 1994:56) adalah sebagai berikut:

- 1) Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.
- 2) Ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya, dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- 3) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya, dia menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Ada orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel dan perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- 5) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar tepat.
- 6) Ada pula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti; biasanya, ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli.
- 7) Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- 8) Selanjutnya, ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Kegiatan menyimak dalam penelitian ini difokuskan untuk tujuan seperti yang disebutkan pada nomor (1) untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan atau menyimak untuk belajar, dan nomor (5) untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar tepat.

2.3.3 Jenis-Jenis Menyimak

Menyimak menurut Tarigan (1994: 35-54) terdiri atas 2 jenis, yaitu:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu bimbingan langsung seorang guru. Adapun yang termasuk jenis menyimak ekstensif diantaranya:

a) Menyimak Sosial

Menyimak sosial adalah menyimak secara sopan santun dan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi-situasi sosial.

b) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan.

c) Menyimak Estetik

Menyimak estetik atau disebut juga menyimak apresiatif adalah fase terakhir dari menyimak sekunder atau menyimak kebetulan.

d) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah menyimak tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya pada saat belajar.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang kegiatannya lebih diawasi, dikontrol. Jenis-jenis menyimak yang termasuk dalam kelompok menyimak intensif ini diantaranya:

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara.

b) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif adalah menyimak yang merupakan sejenis telaah.

c) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang dirangsang oleh apa yang disimaknya.

d) Menyimak Eksplorasif

Menyimak eksplorasif adalah menyimak dengan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah menyimak yang menuntut banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini sang penyimak mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai sang pembicara.

f) Menyimak selektif

Menyimak selektif adalah sejenis kebalikan dari menyimak pasif.

Berdasarkan jenis-jenis menyimak yang telah disebutkan, dalam penelitian ini menyimak yang dilakukan termasuk pada menyimak intensif yakni menyimak dongeng yang disajikan melalui video dengan arahan dan pengawasan guru.

2.4 Dongeng

Nurgiyantoro (2005:198) menyatakan bahwa Dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal sehingga dipandang bersifat fantasi. Menurut Hana (dalam Rahmawati, 2013: 18-19) dongeng berarti cerita rekaan, tidak nyata, atau fiksi. Rampan (dalam Rahmawati, 2013:19) menyatakan bahwa cerita anak termasuk dongeng untuk anak, biasanya membawa sebuah pesan. Jadi, dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang terkadang tidak masuk akal biasa yang berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur.

2.4.1 Jenis-Jenis Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya. Semua jenis cerita lama sering begitu saja disebut sebagai dongeng (Nurgiyantoro, 2005:198).

Adapun Jenis-jenis dongeng menurut Supriyadi (dalam Utaminingtyas, 2012: 30-32), antara lain :

- a. Fabel
Dongeng ini merupakan cerita tentang kehidupan binatang/ tumbuh-tumbuhan, seringkali dihubungkan dengan kehidupan manusia, dan biasanya bersifat sindiran, atau kiasan.
- b. Parabel
Parabel adalah dongeng khayal yang mengandung ajaran yang baik. Munculnya parabel ini dimungkinkan karena pada waktu itu masih sangat terbatas pendidikan formal, sehingga diperlukan suatu alat untuk mendidik masyarakatnya. Dongeng atau cerita yang digolongkan parabel ini adalah hampir semua cerita fabel. Hal ini dikarenakan hampir semua cerita fabel yang ada di Indonesia pada umumnya berupa ajaran yang baik bagi masyarakatnya.
- c. Sage
Sage merupakan dongeng/cerita khayal yang memasukkan peristiwa-peristiwa, tempat kejadian, dan tokoh-tokohnya merupakan tokoh sejarah. Misalnya Jaka Tarub, Angling Darma, Lutung Kasarung.

d. Mite / Mitos

Mite atau mitos adalah dongeng yang bercerita tentang dunia dewa-dewi dan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Munculnya cerita mitos ini tidak dapat dilepaskan dari kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Misalnya adalah dongeng Dewi Sri, Nyi Roro Kidul.

e. Legende atau Legenda

Merupakan cerita khayal yang dihubung-hubungkan dengan gejala alam, serta kenyataan-keyataan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Contoh dari legenda adalah dongeng Tangkuban Perahu, Asal Mula Kota Banyuwangi, dan lain-lain.

Dongeng yang digunakan dalam penelitian ini berupa fabel dan cerita anak islami. Fabel adalah dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi serta memiliki permasalahan hidup layaknya manusia. Fabel memiliki tujuan untuk memberikan pesan-pesan moral (Nurgiyantoro, 2005:190-191). Jadi Fabel adalah cerita yang menggunakan binatang sebagai tokohnya dan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan moral.

Tokoh binatang menarik bagi anak. Tokoh binatang merupakan bagian penting dari sastra anak. Lewat tokoh binatang itulah pengarang memberikan pendidikan pada anak. Anak dapat menyerap nilai-nilai positif secara alami disamping menikmati keindahan karya sastra (Muji, 2000:29). Dengan demikian fabel ini dianggap sesuai untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini.

Adapun cerita anak islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita karangan berisi pesan nilai-nilai islam yang tokohnya adalah anak-anak. Cerita anak islami digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

2.4.2 Unsur-Unsur Intrinsik

Fabel dan cerita anak islami yang merupakan salah satu jenis dongeng adalah sebuah cerita fiksi. Di dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur yang membangunnya, salah satunya adalah unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2005:221) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur cerita fiksi yang berada didalam, menjadi bagian, dan membentuk cerita yang bersangkutan. Unsur intrinsik tersebut diantaranya adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Adapun Agus (dalam Rahmawati, 2013:19) menyebutkan bahwa unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita fiksi adalah tema, amanat, tokoh, dan latar.

Unsur-unsur intrinsik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Alur/plot

Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005:68) menyatakan bahwa alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Nurgiyantoro (2005:236) menambahkan bahwa istilah alur dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Sedangkan Muji (2000: 30) berpendapat bahwa alur cerita dapat dipandang sebagai suatu peta yang menggambarkan jalannya cerita. Jadi alur dapat diartikan sebagai urutan pengisahan dalam suatu cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. (Sudjiman, 1988:16). Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan hidupnya dalam cerita fiksi. Dalam cerita fiksi anak tokoh dapat berupa manusia, binatang atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus dan tumbuhan. Tokoh-tokoh selain manusia itu juga dapat bertingkah laku dan berpikir seperti manusia (Nurgiyantoro, 2005:222). Adapun penokohan dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan tokoh. Nurgiyantoro (2005:74). Secara sederhana penokohan dapat diartikan sebagai sifat yang diciptakan oleh pengarang untuk tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam cerita fiksi tokoh akan

menunjukkan wataknya baik secara langsung melalui tulisan pengarang maupun secara tak langsung melalui perilaku yang dikisahkan.

c. Latar tempat dan waktu/setting

Latar dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjuk pada tempat, waktu, dan keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi (Nurgiantoro, 2005:249). Latar cerita biasanya diartikan sebagai tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar cerita dapat berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain bergantung pada jalannya cerita (Muji, 2000:29-30).

d. Amanat

Amanat dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan dan mendidik. Untuk cerita fiksi anak bahkan dapat dipahami secara lebih konkret sebagai mengajarkan. Hal ini karena cerita fiksi memang dihadirkan sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak (Nurgiantoro, 2005:265)

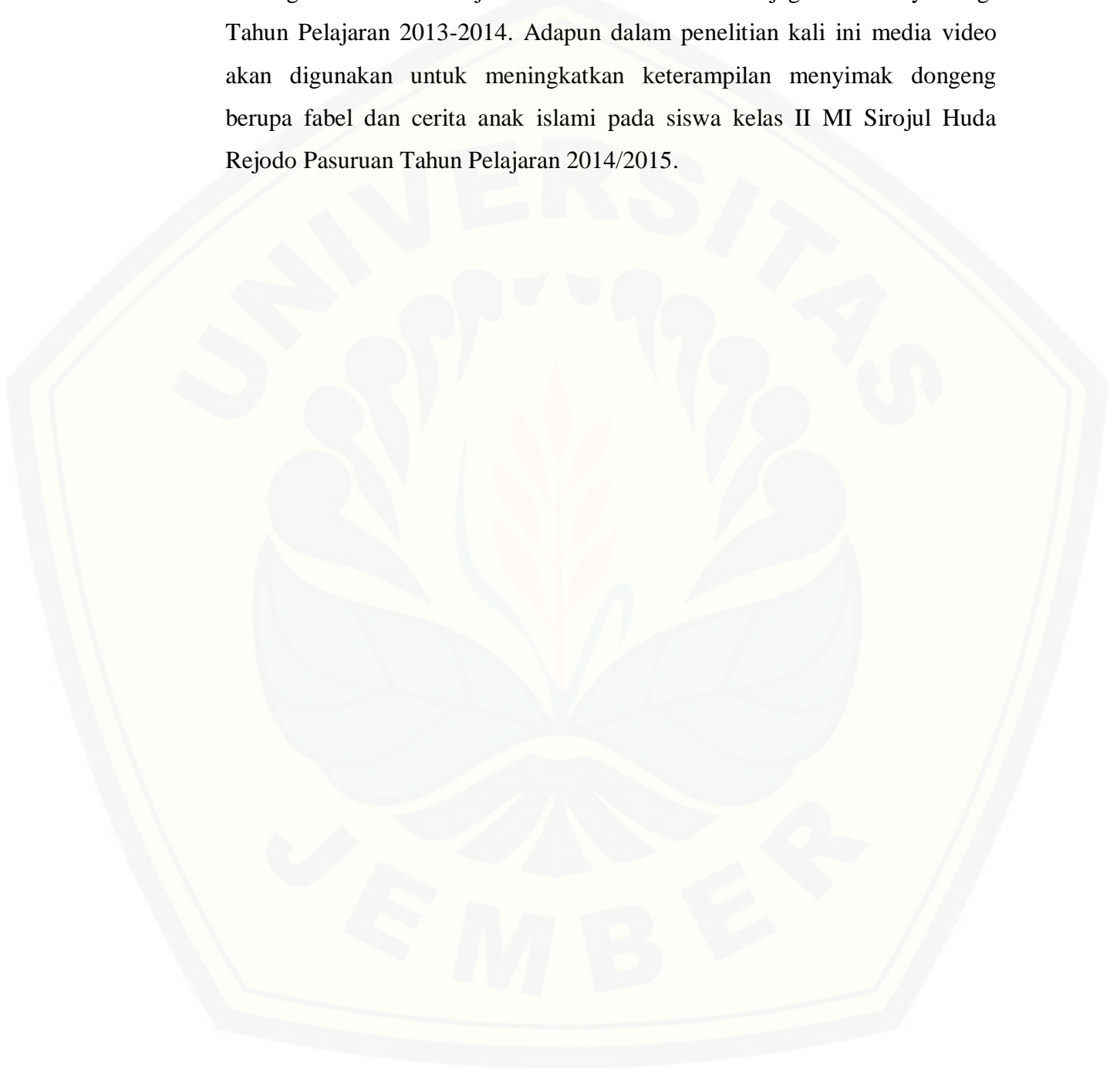
Unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur alur. Lukens (dalam Nurgiantoro, 2005:68) menyatakan bahwa alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Nurgiantoro (2005:236) menambahkan bahwa istilah alur dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Sedangkan Muji (2000: 30) berpendapat bahwa alur cerita dapat dipandang sebagai suatu peta yang menggambarkan jalannya cerita. Jadi alur dapat diartikan sebagai urutan pengisahan dalam suatu cerita.

Selain alur atau keruntutan cerita, kesesuaian cerita terkait unsur tokoh dan tempat juga digunakan dalam penelitian ini.

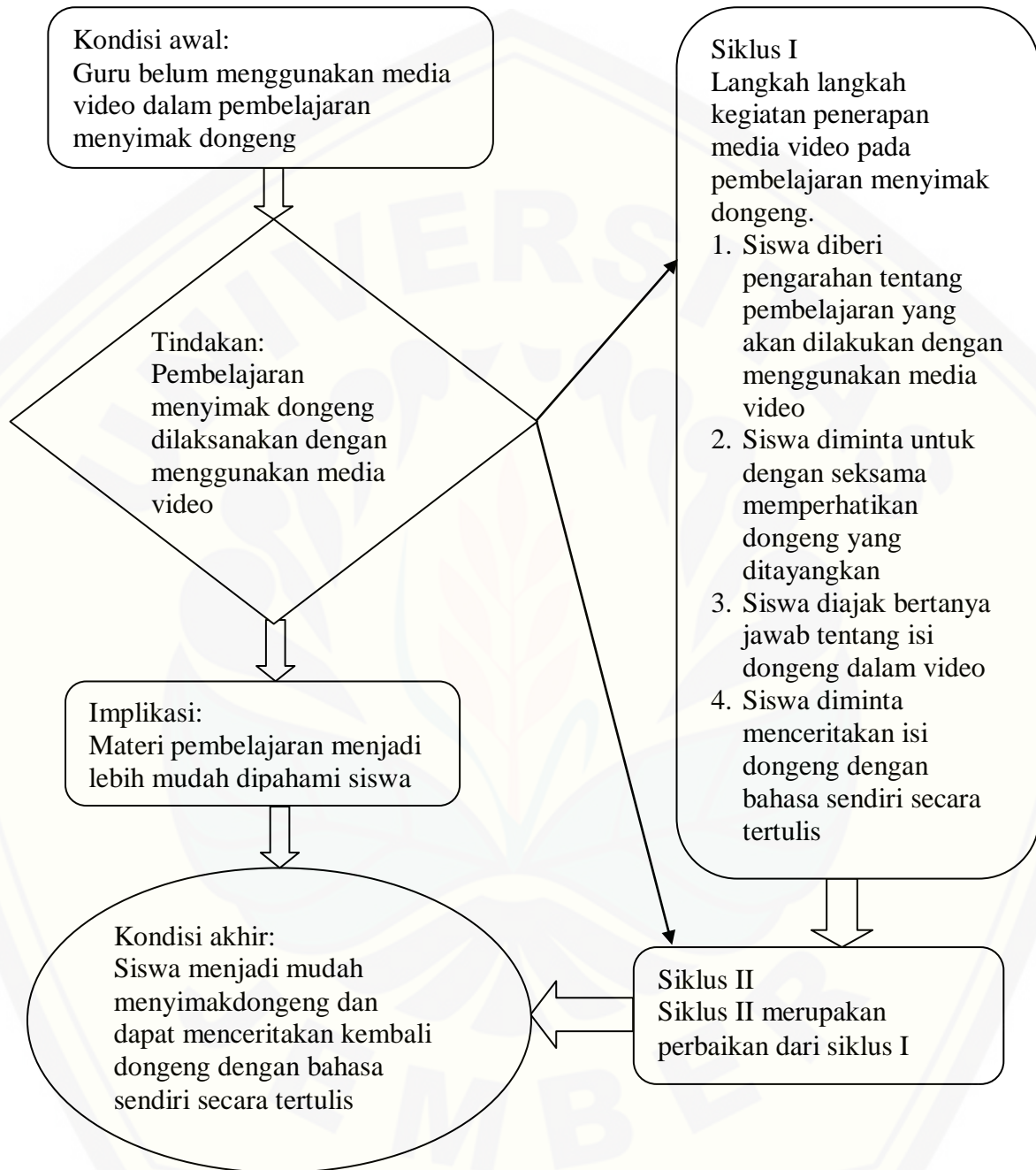
2.5 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian terdahulu berkaitan dengan media video adalah penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Purnomo (2014), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif Unsur Cerita melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN Sumberlesung 04 Ledoklombo Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 10,53, dari rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,41 pada siklus I menjadi 78,94, pada siklus II. Secara klasikal pada pra-siklus hanya 47,36% atau 9 dari 19 siswa siswa tuntas belajar. Setelah diberi tindakan, pada siklus I sebesar 68,41% atau 13 siswa tuntas belajar, dan pada siklus II sebesar 78,94% atau 15 siswa tuntas belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video (audio visual) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumberlesung 04 Ledoklombo Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun dalam penelitian kali ini media video akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng berupa fabel dan cerita anak pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejodo Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Penilaian yang dilakukan tidak terhadap kemampuan siswa menemukan unsur-unsur cerita melainkan cukup terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali secara tertulis dengan runtut, sesuai, dan penulisan yang benar.
2. Penelitian terdahulu berkaitan dengan media video adalah penelitian yang dilakukan oleh Riscy Redita (2014), dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Visual Di SDN Grajagan 04 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013-2014. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebelum diberi tindakan ketuntasan klasikal hasil belajar adalah 57%. Setelah diberi tindakan hasilnya pada siklus I sebanyak 60,6% atau 20 dari 33 siswa tuntas belajar. Dan pada siklus II sebanyak 87,8% atau 29 dari 33 siswa tuntas belajar. Penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan media video (audio visual) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013-2014. Adapun dalam penelitian kali ini media video akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng berupa fabel dan cerita anak islami pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejodo Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.



2.6 Kerangka Berfikir



2.7 Hipotesa Tindakan

Hipotesa dalam tindakan penelitian ini adalah jika guru menggunakan media video dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih baik dan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan penjelasan tentang (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian, (5) tahap-tahap penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data, (8) teknik analisis data

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sirojul Huda kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan. Adapun waktu penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian adalah adanya permasalahan dalam pembelajaran menyimak pada kelas II di MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan yakni masih kurangnya kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II serta belum adanya variasi dalam pembelajaran menyimak

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional dari istilah atau kata yang digunakan:

- 3.3.1 Media video adalah alat bantu pembelajaran yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga dapat dilihat sekaligus didengarkan. Penggunaannya disertai dengan proyektor digital yang disambungkan pada laptop.
- 3.3.2 Kemampuan menyimak dongeng adalah kemampuan siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dalam memahami, memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dari dongeng (fabel) yang ditayangkan video.

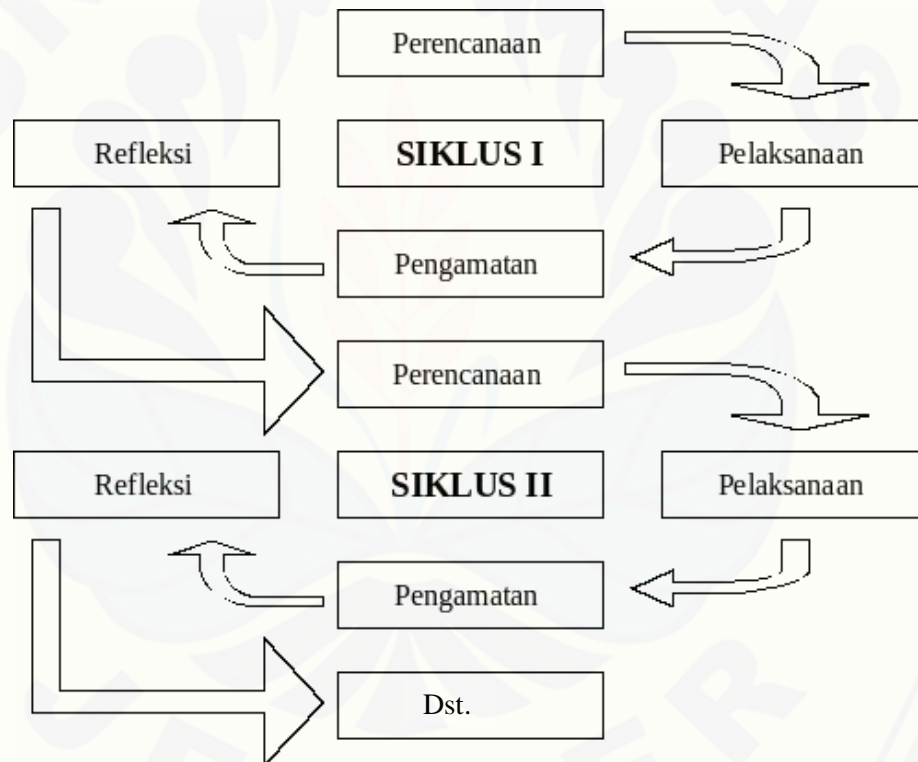
3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan pembelajaran di sekolah (Muslich, 2011: 10). Tujuan ini selaras dengan tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 MI Sirojul Huda dalam menyimak dongeng.

Menurut Masyhud (2014:172) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kunandar (dalam Ekawarna, 2013: 5) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Muslich (2011: 14) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dari PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media atau sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas tersebut dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakan pendahuluan, selanjutnya dilaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus hingga tindakan dianggap berhasil. Setiap siklus umumnya terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. (Arikunto, 2011:16)



Gambar 3.1 sumber: Arikunto (2011:16)

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pendahuluan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama tahap pendahuluan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menghubungi Kepala Sekolah untuk memperoleh izin melaksanakan kegiatan penelitian.
2. Mendiskusikan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan bersama guru mitra dan Kepala Sekolah.
3. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Meminta dokumen berupa daftar nama dan nilai siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran sebelumnya.
5. Membuat instrument penelitian.
6. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan penggunaan media video dalam pembelajaran
7. Merancang alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menyimak dongeng. Alat evaluasi yang digunakan dalam tindakan ini berupa test tulis menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Alat evaluasi ini diberikan setelah siswa menyimak dongeng yang ditayangkan melalui video.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah tahap prasiklus. Langkah-langkah pelaksanaan siklus I ini adalah:

a. perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer terhadap guru kelas II dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian.
2. menyusun instrument penelitian untuk penelitian tindakan kelas. Instrument penelitian yang dibuat meliputi: instrument pengumpulan data, yang terdiri dari pedoman wawancara terhadap guru dan siswa, lembar observasi terhadap guru dan siswa, dan lembar kerja tes untuk siswa.

b. pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan diberikan pada siklus I ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa. Tindakan yang diberikan yaitu dengan menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini akan berperan sebagai guru model yang melakukan tindakan, berkolaborasi dengan guru kelas II yang bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pendahuluan

1. Guru masuk kelas dan memberi salam
2. Guru mengajak siswa berdoa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pelajaran

5. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya “Pernahkah kalian mendengar dongeng?”, “Senangkah kalian mendengarkan dongeng?”, “Dongeng apa saja yang pernah kalian dengar?”, dst.
6. Guru memberitahu siswa materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa dari pembelajaran

Kegiatan inti

1. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait materi dongeng dan bagaimana cara menceritakan kembali sebuah dongeng dengan benar
2. Guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton dongeng melalui tayangan video
3. Guru menyampaikan bahwa setelah menonton tayangan dongeng, siswa akan mendapatkan tugas
4. Guru membagikan lembar latihan siswa
5. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video
6. Guru memberi waktu siswa untuk mengerjakan latihan soal yang telah diberikan
7. Guru membahas video yang telah ditayangkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai isi video sekaligus membahas latihan soal
8. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video
9. Guru memberikan lembar tes menyimak kepada siswa untuk dikerjakan secara individual

Penutup

1. Guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang telah mereka pelajari hari ini
2. Guru memberikan penguatan terkait amanat yang mereka dapat dari dongeng yang telah ditonton
3. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran pembelajaran di kelas. Peneliti dan teman sejawat melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan untuk dapat menata langkah perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang telah dilaksanakan dan atau yang belum dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengolah dan menyimpulkan hasil tes siswa dan hasil observasi. Jika kemampuan menyimak siswa meningkat maka tindakan atau siklus yang dilakukan dapat dianggap telah berhasil. Sebaliknya jika tidak maka akan dilakukan siklus lanjutan. Pelaksanaan siklus lanjutan merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan hasil tes siswa kelas II. Sumber data dalam penilaian ini adalah guru kelas II dan semua siswa kelas II MI Sirojul Huda kecamatan Rejosu kabupaten Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara pada guru kelas sebelum pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui bagaimana selama ini proses pembelajaran di kelas dilaksanakan. Wawancara pada

guru kelas dan siswa setelah pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media video.

3.7.2 Observasi

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terbimbing, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti selaku observer pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui cara guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3.7.3 Tes

Tes merupakan suatu bentuk penilaian dengan cara pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam penelitian ini tes diberikan dalam bentuk tes tertulis yakni siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video. Tes dilaksanakan satu kali dalam setiap siklus.

Tabel 3.1 Kriteria yang digunakan dalam penilaian tes adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa dan data nilai siswa pada proses pembelajaran menyimak dongeng.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap siswa dalam menyimak dongeng yaitu berupa hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui apakah penggunaan media video dalam menyimak dongeng dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penilaian dilakukan dalam bentuk tes yakni dengan cara menugaskan siswa untuk menuliskan kembali dongeng yang disimaknya pada lembar tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa diskor dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

Skor mentah yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya dapat langsung digunakan sebagai nilai dan dianalisis kualifikasinya dengan patokan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Patokan Kriteria Kemampuan Menyimak Siswa

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-79
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

(sumber: Masyhud, 2014:295)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan penjelasan tentang: 1) proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015, dan 2) peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video.

4.1 Proses Penggunaan Media Video yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa melalui suatu tindakan yakni penggunaan media video dalam pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tahap pendahuluan, siklus 1, dan siklus 2.

4.1.1 Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilaksanakan mulai 24 Januari 2015, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian serta melakukan wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. 11 April 2015 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menyimak yang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal dan kemampuan menyimak siswa

masih kurang baik. Peneliti mengamati selama berlangsungnya pembelajaran menyimak pada pra siklus kondisi kelas tidak kondusif dan siswa cenderung ramai sendiri serta tidak memperhatikan guru. Kemampuan menyimak siswa masih belum baik seluruhnya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan yaitu dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran menyimak dongeng.

4.1.2 siklus 1

Tujuan dilaksanakannya tindakan penggunaan media video dalam pembelajaran pada siklus 1 adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dalam menyimak dongeng. Siklus 1 dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia
- 2) menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu video dongeng, dan perlengkapan pendukung seperti proyektor digital dan sound sistem
- 3) membuat perangkat evaluasi berupa lembar latihan dan lembar tes siswa
- 4) menyusun pedoman observasi terhadap guru dan siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 berlangsung pada hari Senin, 13 April 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pukul 09.30-10.40 WIB. Dalam

pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai praktikan atau guru model yang melaksanakan pembelajaran. Adapun guru kelas bertindak sebagai observer bersama teman sejawat peneliti. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian mengkondisikan kelas dengan cara mengajak siswa melakukan gerak tepuk tangan sesuai instruksi guru dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa yakni apabila sewaktu-waktu selama berlangsungnya pembelajaran guru mengintruksikan siswa untuk melakukan “tepek diam” maka siswa akan bertepuk tangan kemudian diam dan tenang. Setelah memastikan siswa tenang dan siap melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya terkait pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya yang kemudian dijawab oleh siswa bahwa pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya adalah menyimak dongeng. Beberapa kali jika kondisi kelas mulai gaduh guru menginstruksikan tepuk diam dan siswa seketika kembali tenang. Guru menyampaikan bahwa pada pembelajaran menyimak dongeng hari ini siswa tidak akan mendengarkan dongeng dari guru melainkan akan menonton dongeng dari tayangan video. Siswa diingatkan untuk tetap tenang dalam mengikuti pembelajaran dan menyimak video baik-baik karena setelah menonton video mereka harus menjawab pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang ditayangkan.

Sebelum menayangkan video, guru membagikan terlebih dahulu lembar latihan siswa dan berpesan bahwa selama video ditayangkan tidak boleh ada yang menulis. Setelah memastikan bahwa seluruh siswa siap dan tenang, guru kemudian memutar video yang berjudul “anjing yang serakah”. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi video setelah video selesai ditayangkan, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengerjakan lembar latihan. Soal latihan kemudian dibahas bersama-sama. Setelah selesai membahas seluruh pertanyaan pada lembar latihan,

siswa kembali dikondisikan untuk tenang dan guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton video kedua.

Guru membagikan lembar tes dan siswa kembali diingatkan untuk tenang dan menyimak baik-baik video yang ditayangkan karena mereka akan mendapatkan tugas untuk menceritakan kembali dongeng yang ditayangkan video pada lembar tes yang sudah dibagikan. Guru memutar video kedua berjudul “kancil dan kera”. Setelah video selesai guru kembali melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi video dan ejaan dari beberapa kata yang disebutkan siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang bersedia untuk menuliskan ejaan tersebut dipapan tulis. Siswa kemudian dipersilahkan untuk mengerjakan lembar tes yang telah dibagikan. Tugas mereka adalah menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang telah mereka simak. Selama siswa mengerjakan tugasnya guru berkeliling kelas memastikan siswa mengerjakan secara mandiri.

Setelah semua siswa selesai mengumpulkan tugas, guru kembali mengkondisikan kelas dan menyampaikan agar siswa tenang dan berkemas untuk pulang. Sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kembali kepada siswa terkait dua dongeng yang telah ditayangkan, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Selama siswa berdoa guru memperhatikan dan apabila ada yang bersikap tidak tenang guru langsung menghampiri dan menegur. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan berpesan agar siswa langsung pulang kerumah.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media video. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu ibu Retno Utami, S.Pd. selaku guru kelas II MI Sirojul Huda dan Ade Riesma Kusuma Wardhani yang merupakan teman sejawat peneliti. Observasi terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara kegiatan guru pada

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan guru saat pelaksanaan pembelajaran, sedangkan observasi terhadap siswa berkaitan dengan kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu menguasai kelas dan mengkondisikan siswa agar tenang dan siap menerima pelajaran. Akan tetapi masih ada yang perlu diperbaiki yaitu apersepsi terkait manfaat materi pembelajaran bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru masih perlu lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan siswa pada proses pembelajaran siklus 1 sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dimaksud diantaranya siswa antusias atau serius mengikuti pembelajaran dan siswa memperhatikan tayangan video dengan tenang. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan dengan mandiri. Siswa nampak begitu bersemangat selama proses pembelajaran karena guru menggunakan media video. Namun, proses pembelajaran sedikit terganggu oleh siswa kelas lain yang ramai di luar kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Praktikan dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus 1. kegiatan refkelsi ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran baik dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun perbaikan cara mengajar dikelas.

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari tingkat perkembangan kemampuan menyimak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media video. Penggunaan media video pada siklus 1 ini memang

menjadikan proses pembelajaran menyimak menjadi lebih baik, namun masih ditemukan kekurangan pada hasil pembelajaran, diantaranya adalah:

1. 17 (65%) dari 26 siswa dalam menceritakan kembali dongeng secara tertulis belum bisa runtut
2. 14 (54%) dari 26 siswa dalam menceritakan kembali dongeng masih tidak sesuai dengan dongeng yang disimak
3. 13 (50%) dari 26 siswa dalam menuliskan kata untuk menyusun cerita masih banyak (>5) kesalahan
4. Beberapa siswa tidak memahami maksud dari tugas yang diberikan

Setelah dilakukan diskusi dan juga berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kekurangan pada siklus 1 ini dikarenakan pada kurangnya guru memberikan bimbingan pada siswa dalam mengerjakan tugas sehingga kemampuan menyimak siswa pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus 1, maka diperlukan perbaikan pada siklus 2. Saran didapatkan sebagai upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada siklus 1 diantaranya adalah:

1. Guru sebelum menayangkan video lebih memahamkan kembali kepada siswa terkait bagaimana cara menceritakan kembali dongeng dengan benar terkait hal-hal apa saja yang perlu mereka perhatikan
2. Guru setelah menayangkan video bertanya jawab dengan siswa tentang isi video dan meminta beberapa siswa maju untuk menuliskan dipapan tulis beberapa kata yang berhubungan dengan dongeng yang disimak
3. Guru sebelum siswa mengerjakan tugas membimbing dan menjelaskan pada siswa maksud dari tugas yang diberikan.

4.1.3 Siklus 2

Siklus 2 ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1 dan untuk meningkatkan kemampuan siswa MI Sirojul Huda dalam menyimak dongeng. Siklus 2 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan ulang

Perencanaan pada siklus 2 ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. perencanaan ulang ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1. kegiatan perencanaan siklus 2 ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia
- 2) Menyiapkan sumber belajar dan media belajar yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu video dongeng
- 3) Membuat perangkat evaluasi berupa lembar latihan siswa dan lembar tes siswa

b. Pelaksanaan

Siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2015 dengan alokasi waktu 3x35 menit yaitu pukul 08.10-09.20 WIB. Sama seperti pada siklus 1, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini peneliti bertindak sebagai praktikan atau guru model yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer bersama dengan teman sejawat peneliti. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Seperti pembelajaran pada siklus 1, setelah guru menyiapkan alat dan media pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian mengkondisikan kelas. Setelah memastikan siswa tenang dan siap melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya terkait pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelumnya (siklus 1) kemudian dijawab oleh siswa bahwa pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia

sebelumnya adalah menyimak dongeng dari video. Guru kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang dongeng yang ditayangkan video pada siklus 1 dan menekankan amanat atau pesan yang dapat diambil siswa, serta menerangkan bahwa dalam setiap dongeng ada pesan atau pelajaran yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Misalnya dari dongeng pertama pada siklus 1 mereka dapat mengambil pesan agar tidak serakah atau mengambil barang yang bukan miliknya dan agar menjadi pemaaf. Dan dari dongeng kedua mereka dapat mengambil pesan agar tidak mudah terpengaruh dan tidak bertindak saat marah. Guru menyampaikan bahwa pada pembelajaran menyimak dongeng hari ini siswa kembali akan diajak menonton dongeng dari tayangan video dan kembali mengingatkan agar siswa menyimak video baik-baik karena setelah menonton video mereka akan mendapat tugas seperti pada pembelajaran menyimak sebelumnya.

Setelah memastikan seluruh siswa siap dan tenang, guru memutar video berjudul “shalat 5 waktu” dan melakukan tanya jawab dengan siswa setelah video selesai ditayangkan. Guru kemudian membuat permainan dimana siswa yang salah dalam melaksanakan instruksi yang diberikan guru harus ke depan kelas menceritakan dongeng yang telah di simak. Guru menjelaskan bahwa inti dari pembelajaran menyimak dongeng ini adalah siswa diharapkan bisa menceritakan kembali dongeng. Namun, dalam tes siswa ditugaskan untuk menceritakan dongeng dengan cara menuliskannya pada lembar tes menyimak. Guru membimbing siswa untuk menceritakan kembali dongeng dengan benar yakni dengan runtut dan sesuai. Guru juga menerangkan penulisan huruf kapital yang harus diperhatikan dan penulisan tiap kata agar diperhatikan huruf penyusunnya sudah tepat apa belum.

Siswa kembali dikondisikan untuk tenang sebelum guru menayangkan video yang kedua. Guru membagikan lembar tes dan siswa kembali diingatkan untuk tenang dan menyimak baik-baik video yang ditayangkan karena nanti mereka harus menceritakan kembali dongeng yang ditayangkan video pada lembar tes yang sudah dibagikan. Guru memutar video kedua berjudul “maafkan” dan kemudian melakukan

tanya jawab dengan siswa terkait isi video. Sebelum menugaskan siswa untuk mulai mengerjakan lembar tes, guru bertanya apakah siswa sudah merasa cukup dengan tayangan tadi atau perlu diulang. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dan meminta guru menayangkan sekali lagi video. Video kemudian ditayangkan sekali lagi dan setelah selesai siswa langsung dipersilahkan untuk mengerjakan lembar tes. Guru berkeliling kelas memastikan siswa mengerjakan secara mandiri dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya guru hanya melakukan refleksi dengan mengingatkan siswa terkait pesan dari dongeng dan kemudian mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh ibu Retno Utami, S.Pd selaku guru kelas II MI Sirojul Huda dan teman sejawat peneliti (Ade Riesma Kusuma Wardhani). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2, tampak bahwa aktivitas siswa sama baik dengan siklus 1. Siswa bahkan lebih berani menyampaikan pendapat dan kemampuan menyimak siswa juga mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang lebih komunikatif antara siswa dan guru. Selain itu guru juga membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Observer dan praktikan melakukan diskusi untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng melalui media video pada siklus 2 terlaksana dengan lancar dan

lebih baik dari siklus 1 karena guru sudah melakukan rencana ulang. Rencana ulang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih memahami kembali kepada siswa terkait bagaimana cara menceritakan kembali dongeng dengan benar yakni yang runtut dan isinya sesuai dengan dongeng yang disimak
2. Guru meminta beberapa siswa maju untuk menuliskan dipapan tulis beberapa kata yang berhubungan dengan dongeng yang disimak dan mengingatkan siswa untuk senantiasa mengoreksi kembali tulisannya
3. Guru membimbing dan menjelaskan pada siswa maksud dari tugas yang diberikan.

Dengan mengetahui kemampuan menyimak siswa yang sudah lebih baik dari siklus 1 maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus 2 sudah dapat dikatakan berhasil.

4.2 Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Digunakan Media Video

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, didapatkan data kemampuan menyimak siswa pada tahap pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 1 meskipun aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa juga antusias serta kondusif dalam mengikuti pembelajaran, namun kemampuan menyimak siswa ternyata masih belum dapat meningkat. Hal ini dilihat dari perolehan nilai tes siswa yang masih banyak terkategori dalam kualifikasi kurang baik. Pada siklus 2 kemampuan menyimak siswa meningkat cukup signifikan. Hal ini dilihat dari perolehan nilai tes siswa yang banyak terkategori dalam kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena dalam pembelajaran menyimak dongeng digunakan media video dan perbaikan cara mengajar guru.

Berikut adalah penjabaran perolehan kemampuan menyimak siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

4.2.1 Kemampuan Menyimak Siswa pada Pra-Siklus

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada pra siklus, diperoleh data bahwa dari 26 siswa sebanyak 7 siswa (27%) sudah memiliki kemampuan menyimak sangat baik, 2 siswa (7,7%) kemampuan menyimaknya terkategori baik dan 3 siswa (11,5%) kemampuan menyimaknya cukup baik. Sedangkan siswa yang kemampuan menyimaknya terkategori kurang baik sebanyak 6 siswa (23%) dan 8 siswa (30,8%) terkategori sangat kurang baik. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hanya terdapat 9 siswa atau 34,6% yang kemampuan menyimaknya terkategori minimal kriteria baik. Sedangkan 17 siswa (65,39%) kemampuan menyimaknya masih belum terkategori baik.

Berikut adalah deskripsi kemampuan menyimak siswa pada prasiklus yaitu pada pembelajaran menyimak dongeng tanpa menggunakan media video.

Tabel 4.1 Kemampuan Menyimak Siswa Pra-Siklus

No	Nama	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1.	Abdul Ghoni Maghribi	70		√			
2.	Aditya Wahyu Rahmatulloh	30					√
3.	Bagus Kusosi	90	√				
4.	Dwi Rizky Arifky	30					√
5.	Muhamad Robithul Islam	50				√	
6.	Muhammad Amrillah	50				√	
7.	Muhammad Hasan Bashri	85	√				
8.	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	30					√
9.	Muhammad Ridho Mahfud	65			√		
10.	Muhammad Rizki Maulidi	30					√
11.	Muhammad Sulton	60			√		
12.	Muhammad Tegar Syarifuddin	-					
13.	Mukhammad Fajar Rizqi	50				√	
14.	Mukhammad Fakhri Haikal	30					√

No	Nama	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
15.	Rivaldi Zakaria	30					√
16.	Ayu Wulandari	50				√	
17.	Asfiah	50				√	
18.	Intan Nur Aini	80	√				
19.	Nahda Salima	65			√		
20.	Nur Halimah	70		√			
21.	Rina Yuanita	90	√				
22.	Shinta Faradila	85	√				
23.	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-					
24.	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	95	√				
25.	Siti Fatimatuz Zahro	85	√				
26.	Siti Sahiyah	30					√
27.	Wakhidatul Alfa	40				√	
28.	Zahara Azahra Andriba	-					
29.	Zakiyah Putri	30					√
Jumlah		1470	7	2	3	6	8

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

Berdasarkan skor di atas, jika dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pra-Siklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	7	27%
Baik	2	7,7%
Cukup	3	11,5%
Kurang	6	23%
Sangat kurang	8	30,8%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan analisis distribusi tersebut kemampuan menyimak siswa pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

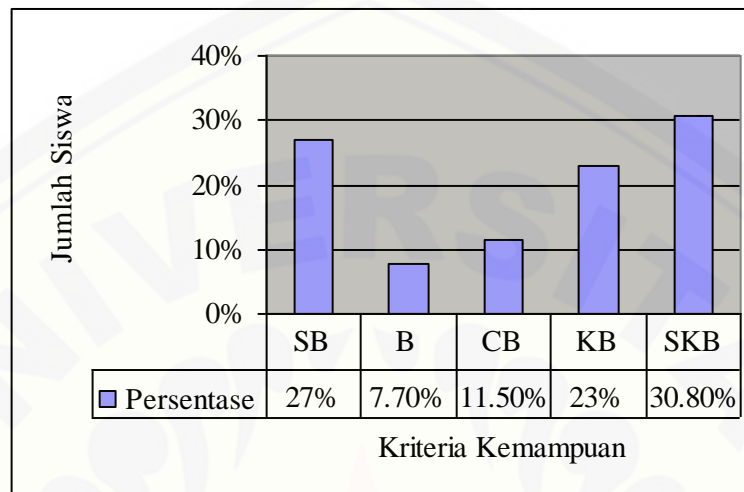


Diagram 4.1 Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan pencapaian kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda pada prasiklus diperoleh data bahwa dari 26 siswa yang hadir 9 siswa (34,7%) memiliki kemampuan menyimak yang mencapai target yakni minimal kriteria baik, sedangkan 17 siswa (65,3%) masih belum memiliki kemampuan baik. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan tindakan yang mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejosu Pasuruan.

4.2.2 Kemampuan Menyimak Siswa Pada Siklus 1

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya penggunaan media video dalam pembelajaran. Namun ternyata nilai yang diperoleh siswa dalam tes menyimak pada siklus I ini masih belum baik.

Berikut adalah deskripsi kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan pada siklus I.

Tabel 4.3 Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1.	Abdul Ghoni Maghribi	85	√				
2.	Aditya Wahyu Rahmatulloh	40				√	
3.	Bagus Kusosi	-					
4.	Dwi Rizky Arifky	30					√
5.	Muhamad Robithul Islam	50				√	
6.	Muhammad Amrillah	30					√
7.	Muhammad Hasan Bashri	75		√			
8.	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	30					√
9.	Muhammad Ridho Mahfud	65			√		
10.	Muhammad Rizki Maulidi	30					√
11.	Muhammad Sulton	50				√	
12.	Muhammad Tegar Syarifuddin	30					√
13.	Mukhammad Fajar Rizqi	30					√
14.	Mukhammad Fakhri Haikal	30					√
15.	Rivaldi Zakaria	30					√
16.	Ayu Wulandari	50				√	
17.	Asfiah	40				√	
18.	Intan Nur Aini	70		√			
19.	Nahda Salima	95	√				
20.	Nur Halimah	30					√
21.	Rina Yuanita	-					
22.	Shinta Faradila	85	√				
23.	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-					

No	Nama	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
24.	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	85	√				
25.	Siti Fatimatuz Zahro	50				√	
26.	Siti Sahiyah	40				√	
27.	Wakhidatul Alfa	45				√	
28.	Zahara Azahra Andriba	55				√	
29.	Zakiyah Putri	30					√
Jumlah		1280	4	2	1	9	10

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

Berdasarkan skor diatas jika dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	4	15,4%
Baik	2	7,7%
Cukup	1	3,8%
Kurang	9	34,6%
Sangat kurang	10	38,5%
Jumlah	26	100%

Kemampuan menyimak siswa pada siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

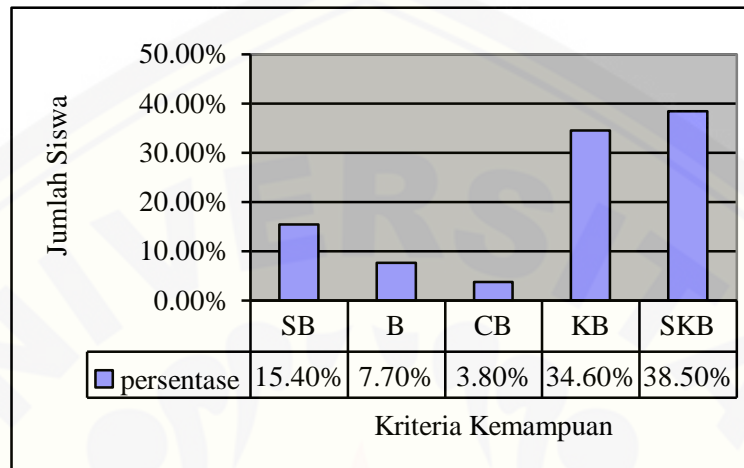


Diagram 4.2 Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus

Berdasarkan pencapaian kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda pada siklus 1 diperoleh data bahwa dari 26 siswa yang hadir 6 siswa (23,1%) memiliki kemampuan menyimak yang mencapai target yakni minimal kriteria baik, sedangkan 20 (76,9%) siswa masih belum memiliki kemampuan baik. Oleh karena itu, maka siklus 1 ini dianggap belum berhasil dan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan perlu dilakukan kembali siklus yang kemudian disebut siklus 2.

4.2.3 Kemampuan Menyimak Siswa Pada Siklus 2

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran menyimak menggunakan media video ini dan setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1. Berikut adalah kemampuan menyimak siswa pada siklus 2.

Tabel 4.5 Kemampuan Menyimak Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	SB	B	CB	KB	SKB
1.	Abdul Ghoni Maghribi	85	√				
2.	Aditya Wahyu Rahmatulloh	65			√		
3.	Bagus Kusosi	80	√				
4.	Dwi Rizky Arifky	60			√		
5.	Muhamad Robithul Islam	75		√			
6.	Muhammad Amrillah	60			√		
7.	Muhammad Hasan Bashri	85	√				
8.	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	30					√
9.	Muhammad Ridho Mahfud	65			√		
10.	Muhammad Rizki Maulidi	30					√
11.	Muhammad Sulton	70		√			
12.	Muhammad Tegar Syarifuddin	30					√
13.	Mukhammad Fajar Rizqi	60			√		
14.	Mukhammad Fakhri Haikal	70		√			
15.	Rivaldi Zakaria	30					√
16.	Ayu Wulandari	85	√				
17.	Asfiyah	50				√	
18.	Intan Nur Aini	70		√			
19.	Nahda Salima	-					
20.	Nur Halimah	80	√				
21.	Rina Yuanita	85	√				
22.	Shinta Faradila	80	√				
23.	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-					
24.	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	95	√				
25.	Siti Fatimatuz Zahro	75		√			

26.	Siti Sahiyah	30				√	
27.	Wakhidatul Alfa	30				√	
28.	Zahara Azahra Andriba	75	√				
29.	Zakiyah Putri	30				√	
Jumlah		1680	8	6	5	1	7

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
 B = Baik
 CB = Cukup Baik
 KB = Kurang Baik
 SKB = Sangat Kurang Baik

Berdasarkan skor diatas jika dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	8	29,6%
Baik	6	22,2%
Cukup	5	18,5%
Kurang	1	3,7%
Sangat kurang	7	26%
Jumlah	27	100%

Kemampuan menyimak siswa pada siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

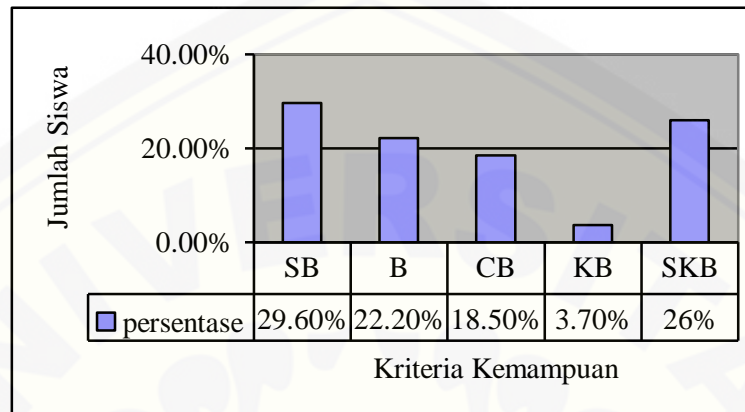


Diagram 4.3 Kualifikasi Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan pencapaian kemampuan menyimak siswa kelas II MI Sirojul Huda pada siklus 2 diperoleh data bahwa dari 27 siswa yang hadir 14 (51,8%) siswa memiliki kemampuan menyimak yang mencapai target yakni minimal baik, sedangkan 13 (48,2%) siswa masih belum memiliki kemampuan baik. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa telah meningkat dan siklus 2 ini dapat dikatakan telah berhasil.

4.2.4 Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa

Berdasarkan data kemampuan menyimak siswa yang diperoleh dari tahap pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2, berikut adalah analisis perbandingan kemampuan menyimak siswa dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.7 Perbandingan Kemampaun Menyimak Siswa Prasiklus dan Siklus I

Kriteria Kemampuan	Siklus I (%)	Prasiklus (%)	Selisih (%)
Sangat baik	15,4%	27%	-11,6%
Baik	7,7%	7,7%	0,0%
Cukup	3,8%	11,5%	-7,7%
Kurang	34,6%	23%	11,6%
Sangat kurang	38,5%	30,8%	7,7%
Jumlah	100%	100%	0.00%

Perbandingan kemampuan menyimak siswa dari tahap pra siklus dan siklus 1 dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

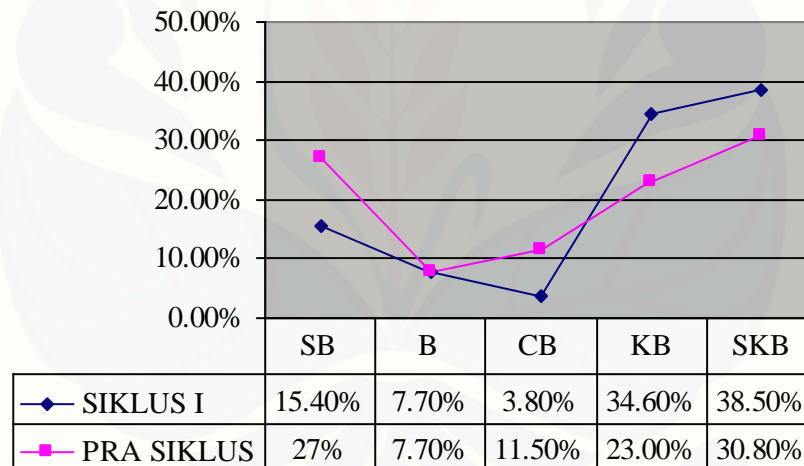


Diagram 4.4 Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan perbandingan kemampuan menyimak siswa tahap pra siklus dan siklus I, diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa belum mengalami peningkatan.

Table 4.8 Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I Dan Siklus II

Kriteria Kemampuan	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Selisih (%)
Sangat baik	29,6%	15,4%	+14,2%
Baik	22,2%	7,7%	+14,5%
Cukup	18,5%	3,8%	+14,7%
Kurang	3,7%	34,6%	-30,9%
Sangat kurang	26%	38,5%	-12,5%
Jumlah	100%	100%	0.00%

Perbandingan kemampuan menyimak siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

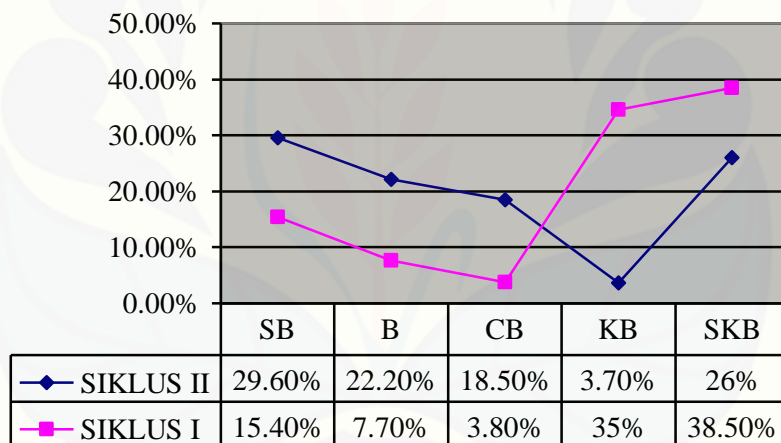


Diagram 4.5 Perbandingan Kemampuan Menyimak Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan perbandingan kemampuan menyimak siswa siklus 1 dan siklus 2, diketahui terdapat peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus 1 dilaksanakan sebagai pengenalan kepada siswa terkait penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng. Pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meski proses pembelajaran menjadi lebih baik namun ternyata hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa belum meningkat. Siklus 2 dilaksanakan setelah dilakukan refleksi siklus 1 dan sebagai langkah perbaikan cara mengajar guru lebih diperbaiki dalam membimbing siswa memahami tujuan pembelajaran. Pada siklus 2 ini kemampuan menyimak siswa menunjukkan peningkatan.
- 5.1.2 Peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang masuk dalam kualifikasi sangat baik yakni dari sebelumnya 4 siswa (15,4%) pada siklus 1 menjadi 8 siswa (29,6%) pada siklus 2. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang masuk dalam kualifikasi baik yakni dari sebelumnya 2 siswa (7,7%) pada siklus 1 menjadi 6 siswa (22,2%) pada siklus 2. Siswa yang masuk dalam kualifikasi cukup baik juga mengalami peningkatan dari 1 siswa (3,8%) pada siklus 1 menjadi 5 siswa (18,5%) pada siklus 2.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru, hendaknya menerapkan pembelajaran yang bervariasi baik dari aspek media maupun teknik pengajaran agar dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menggunakan media yang mampu mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak
- 5.2.2 Bagi siswa, hendaknya meningkatkan kemampuan menyimak tidak hanya pada pembelajaran dongeng tapi dalam semua mata pelajaran karena kemampuan ini akan berpengaruh pada pemahaman terhadap pembelajaran.
- 5.2.3 Bagi peneliti lain, penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa tidak hanya pada penelitian di bidang bahasa namun juga pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Adrianita Widiastuti. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik Demonstrasi Dengan Media Boneka Upin Dan Ipin Siswa Kelas VII-B SMP Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, Dan Praktisi Pendidikan; Edisi 4, Cetakan 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Muji. 2000. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Jember: Program studi PBSI FKIP Universitas Jember.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purnomo, Angga Dwi. 2014. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif Unsur Cerita melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN Sumberlesung

- 04 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember.
- Rahmawati, Afiani. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Storytelling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: PGSD FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Redita, Riscy. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Menyimak Cerita Rakyat melalui Media Audio Visual di Tahun Pelajaran 2013-2014”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember.
- Siddiq, Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Subarno, Anton. 2011. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi*, 3 (1): 1. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utaminingtyas, Siwi . 2012. “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung persada press.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.	1. Bagaimanakah proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?	1. Penggunaan Media Video.	1. Video merupakan media pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Adapun tahap-tahap penggunaan media video dalam pembelajaran sebagai berikut: a. Kegiatan awal: - apersesi dan mempersiapkan peserta didik. b. Kegiatan inti: - Guru menayangkan dongeng melalui video yang diproyeksikan setelah sebelumnya menjelaskan materi terkait dongeng dan mengingatkan siswa untuk menyimak video yang ditayangkan, kemudian guru meminta	SUMBER DATA a. Informan: Guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015. b. Responden: siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015. c. Literatur: data/dokumen yang terkait dengan penelitian.	1. Jenis penelitian: Penelitian tindakan kelas. 2. Tempat penelitian: MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. 3. Subjek penelitian: Siswa/i kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015. 4. Prosedur penelitian -perencanaan -pelaksanaan tindakan -observasi -refleksi 5. Teknik pengumpulan data -wawancara -observasi -dokumentasi	1. Jika guru menggunakan media video dalam pembelajaran, maka pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 akan lebih baik.

	<p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video dalam proses pembelajaran?</p>	<p>2. Kemampuan menyimak dongeng.</p>	<p>setiap siswa untuk menceritakan kembali dengan cara menuliskan isi dari dongeng yang ditayangkan melalui video tersebut. c. Penutup: - Guru menutup pembelajaran.</p> <p>2. Hasil kemampuan menyimak siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa.</p>		<p>-tes</p> <p>6. Analisis data: Analisis Ststistik Deskriptif.</p>	<p>2. Jika guru menggunakan media video dalam pembelajaran, maka kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 akan meningkat.</p>
--	--	---------------------------------------	--	--	--	---

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Informasi tentang proses pembelajaran, media yang digunakan, kendala yang ditemui, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng	Guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015
2	Tanggapan guru mengenai penggunaan media video pada pembelajaran menyimak dongeng	Guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015
3	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak dongeng	Siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015
4	Tanggapan siswa mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng	Siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015

2. Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media video	Guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015
2	Aktivitas siswa dalam menyimak dongeng	Siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015	Dokumen
2	Daftar nilai bahasa Indonesia siswa dalam menyimak dongeng	Dokumen

4. Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Hasil tes tulis kemampuan menyimak dongeng dengan cara menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri secara tulis	Lembar penilaian tes tulis siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan semester genap tahun pelajaran 2014/2015

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA

C1. Wawancara Guru Sebelum Penerapan Media Video

Tujuan : untuk mengetahui seperti apa selama ini pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas 2 MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Nama guru : Retno Utami, S.Pd.SD

No	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Guru
1	Bagaimanakah cara ibu mengajar dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Biasanya saya membacakan dongeng kemudian bertanya jawab dengan anak-anak. Atau anak-anak saya minta membaca dongeng secara bergantian setiap kalimat atau paragrafnya, jadi kalau tidak menyimak anak tidak akan bisa melanjutkan bacaan.
2	Media apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Tidak ada media khusus, hanya menggunakan buku ajar.
3	Apakah ada kendala yang dalam pembelajaran menyimak dongeng selama ini?	Ada beberapa anak yang biasanya ramai dan menyebabkan kelas tidak kondusif.
4	Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimak dongeng?	Kalau menurut saya bisa dikatakan cukup baik, tapi memang masih perlu untuk ditingkatkan

Pasuruan, 24 Januari 2015

Pewawancara

C.2 Wawancara Guru Setelah Penerapan Pembelajaran Media Video

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terkait digunakannya media video dalam pembelajaran menyimak dongeng

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas 2 MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Nama guru : Retno Utami, S.Pd.SD

No	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Guru
1	Bagaimana tanggapan anda dengan penggunaan media video menyimak dongeng?	Penggunaan video sebagai media dalam pembelajaran menyimak dongeng sangat baik dan nampaknya memang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik.
2	Apakah media video dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng?	Menurut saya sebenarnya memang bisa. Apalagi dengan video siswa dapat memperoleh gambaran tentang dongeng. Berbeda jika hanya diceritakan maka akan abstrak. Tapi memang perlu diperhatikan untuk menyampaikan pada siswa bahwa video tersebut adalah media belajar, jadi tidak sekadar hiburan.
3	Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Hasil belajar beberapa siswa ada yang meningkat.

Pasuruan, April 2015

Pewawancara

C.3 Wawancara Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Media Video

Tujuan : untuk mengetahui seperti apa tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia selama ini khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas 2 MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Nama siswa : Muhammad Hasan Bashri

No	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu senang dengan pelajaran bahasa Indonesia?	Kurang senang
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran mendengarkan dongeng?	Senang
3	Apakah kamu bisa jika diminta menceritakan kembali dongeng yang dibacakan gurumu?	Kadang lupa
4	Apakah kamu suka menonton program dongeng ditelevisi?	Suka

Pasuruan, 24 Januari 2015

Pewawancara

Sinta Wahyuning Tias
NIM.110210204048

C.4 Wawancara Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Media Video

Tujuan : untuk mengetahui seperti apa tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri dengan memanfaatkan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas 2 MI Sirojul Huda kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan

Nama siswa : Muhammad Hasan Bashri

No	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu senang dengan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Senang
2	Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media video?	Tidak ada
3	Apakah media video dapat membantu kamu meningkatkan kemampuan dalam menyimak dongeng?	Iya

Pasuruan, April 2015

Pewawancara

Sinta Wahyuning Tias
NIM.110210204048

C.5 Wawancara Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Media Video

Tujuan : untuk mengetahui seperti apa tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri dengan memanfaatkan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas 2 MI Sirojul Huda kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan

Nama siswa : Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah

No	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu senang dengan penggunaan media video dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Senang
2	Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media video?	Tidak
3	Apakah media video dapat membantu kamu meningkatkan kemampuan dalam menyimak dongeng?	Iya

Pasuruan, April 2015

Pewawancara

Sinta Wahyuning Tias
NIM.110210204048

LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI

D.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

Nama Guru : Sinta Wahyuning Tias

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

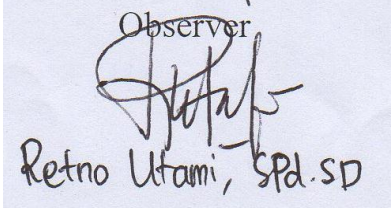
Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	√	
2.	Mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diawal jam sekolah)	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
4.	Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi ajar	√	
5.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
7.	Menyampaikan bahwa siswa akan diminta untuk menyimak sebuah dongeng yang akan ditayangkan melalui video dan nanti akan diberikan tugas sehingga siswa harus menyimak video dengan sungguh-sungguh	√	
8.	Menayangkan video	√	
9.	Bertanya jawab dengan siswa tentang isi video	√	
10.	Memberi dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas	√	
11.	Membimbing siswa mengerjakan tugas	√	
12.	Meyimpulkan materi yang diajarkan dengan melibatkan siswa	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diakhir jam sekolah)	√	

Pasuruan, 13 April 2015

Observer

Observer



Retno Utami, SPd.SP

D.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

Nama Guru : Sinta Wahyuning Tias

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

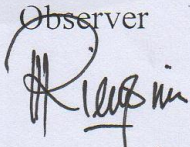
Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	√	
2.	Mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diawal jam sekolah)	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
4.	Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi ajar	√	
5.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
7.	Menyampaikan bahwa siswa akan diminta untuk menyimak sebuah dongeng yang akan ditayangkan melalui video dan nanti akan diberikan tugas sehingga siswa harus menyimak video dengan sungguh-sungguh	√	
8.	Menayangkan video	√	
9.	Bertanya jawab dengan siswa tentang isi video	√	
10.	Memberi dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas	√	
11.	Membimbing siswa mengerjakan tugas		√
12.	Meyimpulkan materi yang diajarkan dengan melibatkan siswa	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diakhir jam sekolah)	√	

Pasuruan, 13 April 2015

Observer

Observer

 Ade Risma Kusumawardani

D.3 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

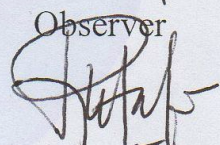
Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	√	
2	Antusias dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran (memperhatikan tayangan video)	√	
3	Memperhatikan penjelasan guru	√	
4	Aktif bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng	√	
5	Mengerjakan tugas menuliskan kembali dongeng dengan mandiri dan tanggung jawab	√	

Pasuruan, 13 April 2015

Observer

Observer

 Retno Utami, SPd.SP

D.4 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif		√
2	Antusias dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran (memperhatikan tayangan video)	√	
3	Memperhatikan penjelasan guru	√	
4	Aktif bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng	√	
5	Mengerjakan tugas menuliskan kembali dongeng dengan mandiri dan tanggung jawab	√	

Pasuruan, 13 April 2015

Observer

Observer

Risma
Ade Risma Kusumawardani

D.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 2

Nama Guru : Sinta Wahyuning Tias

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

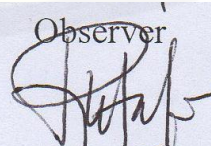
Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	√	
2.	Mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diawal jam sekolah)	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
4.	Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi ajar	√	
5.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
7.	Menyampaikan bahwa siswa akan diminta untuk menyimak sebuah dongeng yang akan ditayangkan melalui video dan nanti akan diberikan tugas sehingga siswa harus menyimak video dengan sungguh-sungguh	√	
8.	Menayangkan video	√	
9.	Bertanya jawab dengan siswa tentang isi video	√	
10.	Memberi dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas	√	
11.	Membimbing siswa mengerjakan tugas	√	
12.	Meyimpulkan materi yang diajarkan dengan melibatkan siswa	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diakhir jam sekolah)	√	

Pasuruan, 15 April 2015

Observer

Observer

 Retno Utami, SPd.SP

D.6 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

Nama Guru : Sinta Wahyuning Tias

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	√	
2.	Mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diawal jam sekolah)	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
4.	Memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi ajar	√	
5.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
7.	Menyampaikan bahwa siswa akan diminta untuk menyimak sebuah dongeng yang akan ditayangkan melalui video dan nanti akan diberikan tugas sehingga siswa harus menyimak video dengan sungguh-sungguh	√	
8.	Menayangkan video	√	
9.	Bertanya jawab dengan siswa tentang isi video	√	
10.	Memberi dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas	√	
11.	Membimbing siswa mengerjakan tugas	√	
12.	Meyimpulkan materi yang diajarkan dengan melibatkan siswa	√	
13.	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a (jika pembelajaran diakhir jam sekolah)	√	

Pasuruan, 15 April 2015

Observer

Observer



Ade Risma Kusumawardani

D.7 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

Tempat : Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

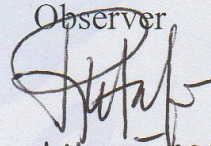
Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom cek setiap nomor sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran

No	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	√	
2	Antusias dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran (memperhatikan tayangan video)	√	
3	Memperhatikan penjelasan guru	√	
4	Aktif bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng	√	
5	Mengerjakan tugas menuliskan kembali dongeng dengan mandiri dan tanggung jawab	√	

Pasuruan, 15 April 2015

Observer

Observer

 Retno Utami, SPd.SP

LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA SISWA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II MI SIROJUL HUDA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Abdul Ghoni Maghribi	L
2	Aditya Wahyu Rahmatulloh	L
3	Bagus Kusosi	L
4	Dwi Rizky Arifky	L
5	Muhamad Robithul Islam	L
6	Muhammad Amrillah	L
7	Muhammad Hasan Bashri	L
8	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	L
9	Muhammad Ridho Mahfud	L
10	Muhammad Rizki Maulidi	L
11	Muhammad Sulton	L
12	Muhammad Tegar Syarifuddin	L
13	Mukhammad Fajar Rizqi	L
14	Mukhammad Fakhri Haikal	L
15	Rivaldi Zakaria	L
16	Ayu Wulandari	P
17	Asfiah	P
18	Intan Nur Aini	P
19	Nahda Salima	P
20	Nur Halimah	P
21	Rina Yuanita	P
22	Shinta Faradila	P
23	Shofi Yatullailiyah Romadhona	P
24	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	P
25	Siti Fatimatuz Zahro	P
26	Siti Sahiyah	P
27	Wakhidatul Alfa	P
28	Zahara Azahra Andriba	P
29	Zakiyah Putri	P

LAMPIRAN F. SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah : MI Sirojul Huda
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : II/2
 Standar Kompetensi : Memahami Pesan Pendek Dan Dongeng Yang Dilisankan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Media
Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	Kognitif Proses: 1. Menyebutkan isi dongeng 2. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dongeng Kognitif Produk: 1. Menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video	Pendahuluan: 1. Guru masuk kelas dan memberi salam 2. Mengajak siswa berdo'a dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a <ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran 5. Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran 6. Guru memberitahu siswa materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa dari	1. Dongeng (video)	Teknik: Tes Bentuk: Tulis Contoh: Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Video pembelajaran Proyektor Digital

	<p>dengan latar, tokoh, watak tokoh, alur, dan amanat yang tepat</p> <p>Afektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang (Tertib) 2. Mendengarkan penjelasan guru dan menyimak video dengan penuh perhatian (Perhatian) 3. Menyelesaikan tugas individu yang diberikan dengan kemampuan sendiri (Mandiri) 4. Melaksanakan tugas dengan 	<p>pembelajaran hari ini</p> <p>Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait materi dongeng 2. Guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton dongeng melalui tayangan video 3. Guru menyampaikan bahwa setelah menonton tayangan dongeng, siswa akan mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan isi dongeng dan juga akan mendapat tugas menceritakan kembali dongeng secara tertulis menggunakan bahasa mereka sendiri dengan memperhatikan kesesuaian dan keruntutan isi dongeng 4. Guru membagikan lembar latihan siswa 5. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 6. Guru memberi waktu siswa untuk mengerjakan latihan soal yang telah diberikan 7. Guru membahas video yang telah ditayangkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai isi video sekaligus membahas latihan soal yang telah diberikan 8. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 		<p>sendiri!</p>		
--	--	--	--	-----------------	--	--

	<p>baik dan penuh rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas (Tanggung jawab)</p> <p>Psikomotor:</p> <p>1. Mengonstruksi dongeng yang ditayangkan video dengan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri</p>	<p>9. Guru memberikan lembar tes menyimak kepada siswa untuk dikerjakan secara individual</p> <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang telah mereka pelajari hari ini 2. Guru memberikan penguatan terkait amanat yang mereka dapat dari dongeng yang telah ditonton 3. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 				
--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

G.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sirojul Huda
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : II/2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

B. Kompetensi dasar

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

C. Indikator

Kognitif *Proses*:

1. Menyebutkan isi dongeng
2. Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan dongeng yang disimak

Kognitif *Produk*:

1. Menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video

Afektif:

1. Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang (Tertib)
2. Mendengarkan penjelasan guru dan menyimak video dengan penuh perhatian (Perhatian)

3. Menyelesaikan tugas individu yang diberikan dengan kemauan sendiri (Mandiri)
4. Melaksanakan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas (Tanggung jawab)

Psikomotor:

1. Mengonstruksi dongeng yang ditayangkan video dengan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif *Proses*:

1. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video siswa mampu menyebutkan isi dongeng
2. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video siswa mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dongeng

Kognitif *Produk*:

1. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video dan bertanya jawab dengan guru terkait isi video siswa mampu menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video

Afektif:

1. Mengembangkan perilaku tertib dalam mengikuti pembelajaran
2. Mengembangkan sikap perhatian dalam mengikuti pembelajaran
3. Mengembangkan perilaku mandiri dalam menyelesaikan tugas individu
4. Mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Psikomotor:

1. Setelah menyimak dongeng siswa mampu mengonstruksi dongeng yang ditayangkan video dengan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri

E. Materi pembelajaran

1. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng yang menceritakan binatang sebagai tokoh cerita disebut fabel. Dongeng yang akan menjadi materi pada pembelajaran ini adalah dongeng (fabel) tentang kancil dan kera. Dongeng ini akan disajikan dalam bentuk video yang harus disimak oleh siswa.

2. Menceritakan kembali dongeng secara tertulis

Dalam menceritakan kembali dongeng dengan cara menuliskannya, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya adalah kesesuaian isi dengan dongeng yang telah disimak, keruntutan (alur) cerita dan juga penulisan kata.

F. Metode pembelajaran

Tanya jawab, Ceramah, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	
	Guru	Siswa
Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dan memberi salam 2. Mengajak siswa berdo'a dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pelajaran 5. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya "Pernahkah kalian mendengar dongeng?", "Senangkah kalian mendengarkan dongeng?", "Dongeng apa saja yang pernah kalian dengar?" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat masing-masing dan menjawab salam 2. Siswa berdo'a dengan khusyuk 3. Siswa memperhatikan 4. Siswa memperhatikan dan menanggapi 5. Siswa memperhatikan dan menanggapi 6. Siswa memperhatikan

	6. Guru memberitahu siswa materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa dari pembelajaran hari ini	
Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait materi dongeng dan unsur-unsur dongeng 2. Guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton dongeng melalui tayangan video, jadi tidak hanya sekadar mendengar tapi juga melihat visualnya melalui sebuah tayang video 3. Guru menyampaikan bahwa setelah menonton tayangan dongeng, siswa akan mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan isi dongeng dan juga akan ada tugas menceritakan kembali dongeng secara tertulis menggunakan bahasa mereka sendiri dengan menyertakan unsur-unsur dongeng secara tepat 4. Guru membagikan lembar latihan siswa 5. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 6. Guru memberi waktu siswa untuk mengerjakan latihan soal yang telah diberikan 7. Guru membahas video yang telah ditayangkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai isi video sekaligus membahas latihan soal yang telah diberikan 8. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 9. Guru memberikan lembar tes menyimak kepada siswa untuk dikerjakan secara individual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan 2. Siswa memperhatikan 3. Siswa memperhatikan dan mempersiapkan diri 4. Siswa mempersiapkan diri 5. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh 6. Siswa mengerjakan lembar latihan yang diberikan guru 7. Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan guru 8. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh 9. Siswa mengerjakan tugas
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang telah mereka pelajari hari ini 2. Guru memberikan penguatan terkait amanat yang mereka dapat dari dongeng 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan guru 2. Siswa mendengarkan

	<p>yang telah ditonton</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	<p>dan memperhatikan</p> <p>3. Siswa berdoa bersama dengan khusyuk</p>
--	--	--

H. Sumber dan Media

1. Video Dongeng
2. Proyektor Digital

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Teknik Tes
2. Bentuk Instrument
 - a. Tes Tertulis
3. Instrument Penilaian
 - a. Tes Tertulis: Telampir

Pasuruan, 13 April 2015

Praktikan

Sinta Wahyuning Tias

NIM.110210204048

LAMPIRAN**I. Lembar Latihan Siswa****Nama:****No absen:****nilai****PETUNJUK Pengerjaan Soal!**

1. Perhatikan dan simak baik-baik dongeng yang ditayangkan.
2. Kerjakan latihan soal berikut secara mandiri dan jawablah pertanyaan sesuai dengan dongeng yang kamu simak.

LATIAN SOAL!

1. Dimanakah peristiwa dalam dongeng terjadi?
2. Siapa sajakah tokoh yang ada dalam dongeng?
3. Bagaimanakah watak setiap tokoh dalam dongeng?
4. Siapakah tokoh yang kamu sukai? Mengapa?
5. Apakah pesan yang dapat kamu ambil dari dongeng?

III. Kunci Jawaban Tes Menyimak*

*penilaian berdasarkan kriteria

Kriteria Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

IV. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Dongeng

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Kualifikasi
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		
1						
2						
3						
4						

Patokan Kriteria Kualitas Kemampuan Menyimak Siswa

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

G.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Sirojul Huda
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : II/2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

B. Kompetensi dasar

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

C. Indikator

Kognitif Proses:

1. Menyebutkan isi dongeng
2. Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan dongeng yang disimak

Kognitif Produk:

3. Menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video

Afektif:

1. Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang (Tertib)
2. Mendengarkan penjelasan guru dan menyimak video dengan penuh perhatian (Perhatian)
3. menyelesaikan tugas individu yang diberikan dengan kemamuan sendiri (Mandiri)

4. Melaksanakan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas (Tanggung jawab)

Psikomotor:

1. Mengonstruksi dongeng yang ditayangkan video dengan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif *Proses*:

1. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video siswa mampu menyebutkan isi dongeng
2. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video siswa mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dongeng

Kognitif *Produk*:

1. Setelah menyimak tayangan dongeng melalui video dan bertanya jawab dengan guru terkait isi video siswa mampu menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan melalui video

Afektif:

1. Mengembangkan perilaku tertib dalam mengikuti pembelajaran
2. Mengembangkan sikap perhatian dalam mengikuti pembelajaran
3. Mengembangkan perilaku mandiri dalam menyelesaikan tugas individu
4. Mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Psikomotor:

1. Setelah menyimak dongeng siswa mampu mengonstruksi dongeng yang ditayangkan video dengan menuliskannya menggunakan kata-kata sendiri

E. Materi pembelajaran

1. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng yang menceritakan binatang sebagai tokoh cerita disebut fabel. Dongeng yang akan menjadi materi pada pembelajaran ini adalah dongeng cerita islami tentang anak-anak muslim. Dongeng ini akan disajikan dalam bentuk video yang harus disimak oleh siswa.

2. Menceritakan kembali dongeng secara tertulis

Dalam menceritakan kembali dongeng dengan cara menuliskannya, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya adalah kesesuaian isi dengan dongeng yang telah disimak, keruntutan (alur) cerita dan juga penulisan kata.

F. Metode pembelajaran

Tanya jawab, Ceramah, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	
	Guru	Siswa
Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dan memberi salam 2. Mengajak siswa berdo'a dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pelajaran 5. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya "Pernahkah kalian mendengar dongeng?", "Senangkah kalian mendengarkan dongeng?", "Dongeng 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat masing-masing dan menjawab salam 2. Siswa berdo'a dengan khusyuk 3. Siswa memperhatikan 4. Siswa memperhatikan dan menanggapi 5. Siswa memperhatikan dan menanggapi 6. Siswa memperhatikan

	<p>apa saja yang pernah kalian dengar?"</p> <p>6. Guru memberitahu siswa materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa dari pembelajaran hari ini</p>	
Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait materi dongeng dan unsur-unsur dongeng 2. Guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton dongeng melalui tayangan video, jadi tidak hanya sekadar mendengar tapi juga melihat visualnya melalui sebuah tayang video 3. Guru menyampaikan bahwa setelah menonton tayangan dongeng, siswa akan mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan isi dongeng dan juga akan ada tugas menceritakan kembali dongeng secara tertulis menggunakan bahasa mereka sendiri dengan menyertakan unsur-unsur dongeng secara tepat 4. Guru membagikan lembar latihan siswa 5. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 6. Guru memberi waktu siswa untuk mengerjakan latihan soal yang telah diberikan 7. Guru membahas video yang telah ditayangkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai isi video sekaligus membahas latihan soal yang telah diberikan 8. Guru menayangkan dongeng melalui sebuah video 9. Guru memberikan lembar tes menyimak kepada siswa untuk dikerjakan secara individual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan 2. Siswa memperhatikan 3. Siswa memperhatikan dan mempersiapkan diri 4. Siswa mempersiapkan diri 5. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh 6. Siswa mengerjakan lembar latihan yang diberikan guru 7. Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan guru 8. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh 9. Siswa mengerjakan tugas
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang telah mereka pelajari hari ini 2. Guru memberikan penguatan terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan guru

	<p>amanat yang mereka dapat dari dongeng yang telah ditonton</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	<p>2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>3. Siswa berdoa bersama dengan khusyuk</p>
--	--	--

H. Sumber dan Media

1. Video Dongeng
2. Proyektor Digital

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Teknik Tes
2. Bentuk Instrument
 - a. Tes Tertulis
3. Instrument Penilaian
 - a. Tes Tertulis: Telampir

Pasuruan, 15 April 2015

Praktikan

Sinta Wahyuning Tias
NIM.110210204048

LAMPIRAN**I. Lembar Latian Siswa****Nama:****No absen:****nilai****PETUNJUK Pengerjaan Soal!**

3. Perhatikan dan simak baik-baik dongeng yang ditayangkan.
4. Kerjakan latihan soal berikut secara mandiri dan jawablah pertanyaan sesuai dengan dongeng yang kamu simak.

LATIAN SOAL!

6. Dimanakah peristiwa dalam dongeng terjadi?
7. Siapa sajakah tokoh yang ada dalam dongeng?
8. Bagaimanakah watak setiap tokoh dalam dongeng?
9. Siapakah tokoh yang kamu sukai? Mengapa?
10. Apakah pesan yang dapat kamu ambil dari dongeng?

III. Kunci Jawaban Tes Menyimak*

*penilaian berdasarkan kriteria

Kriteria Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

IV. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Dongeng

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Kualifikasi
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		
1						
2						
3						
4						

Patokan Kriteria Kualitas Kemampuan Menyimak Siswa

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

LAMPIRAN H. KISI-KISI SOAL

KISI-KISI SOAL TES MENYIMAK

Sekolah : MI Sirojul Huda

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	No Soal	Klasifikasi	Bobot	Jenis Soal	Uraian Soal	Kriteria Penilaian
5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	1. Siswa mampu menceritakan kembali secara tertulis dongeng yang ditayangkan video	1	C1, C2, C5	100	Uraian	Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu sendiri!	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video (40) Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video (30) Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video (20) Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video (10) Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video (30) Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video (20) Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video (10) Tidak ada kesalahan pada penulisan (30) Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan (25) Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan (20) Ada > 5 kesalahan pada penulisan (10)

LAMPIRAN I. UJI RELIABILITAS SOAL

LAMPIRAN I.1. UJI RELIABILITAS SOAL TES MENYIMAK I

Tabel Uji Reliabilitas Soal Tes Menyimak I Dengan Metode Double Scorer

No	Nama siswa	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)	XY	X ²	Y ²
1	Adhistryahma	80	75	6000	6400	5625
2	Arilis Sulistyoyo	90	95	8550	8100	9025
3	Dhestyana	40	55	2200	1600	3025
4	Hokky	80	55	4400	6400	3025
5	Intan	70	70	4900	4900	4900
6	Bella	80	50	4000	6400	2500
7	Naila	60	50	3000	3600	2500
8	Syahnina	80	70	5600	6400	4900
9	Wafa Kamila	90	70	6300	8100	4900
10	Zulfa	80	75	6000	6400	5625
11	Elmira	80	55	4400	6400	3025
12	Arya	40	50	2000	1600	2500
13	Sintia	40	30	1200	1600	900
14	Devi	40	40	1600	1600	1600
15	Fauziah	40	40	1600	1600	1600
16	Gaie	30	30	900	900	900
17	Ilham	30	30	900	900	900
18	Mega Aulia	40	50	2000	1600	2500
18	Dani	30	30	900	900	900
20	Choirul	30	30	900	900	900
21	Ferdyansyah	30	30	900	900	900
22	Reyhan	30	50	1500	900	2500
23	Rayza	30	30	900	900	900
24	Rizki	30	30	900	900	900
25	Yanuar	30	40	1200	900	1600
26	Surya	30	40	1200	900	1600
27	Yoga	30	30	900	900	900
Jumlah		1360	1300	74850	82600	71050

Rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi penilai 1 dan penilai 2
X = skor instrument dari penilai ke 1
Y = skor instrument dari penilai ke 2
N = jumlah sampel

Nilai koefisien korelasi antara penilai ke 1 dan penilai ke 2 pada soal tes menyimak I ini adalah 0,858. Nilai korelasi ini lebih besar dari pada nilai pada r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan N sebesar 27, yaitu sebesar 0,381. Artinya soal tes menyimak 1 ini reliable.

LAMPIRAN I.2 UJI RELIABILITAS SOAL TES MENYIMAK II

Tabel Uji Reliabilitas Soal Tes Menyimak II Dengan Metode Double Scorer

No	Nama siswa	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)	XY	X ²	Y ²
1	Adhistyarahma	85	55	4675	7225	3025
2	Arilis Sulistyoy	85	95	8075	7225	9025
3	Dhestyana	70	40	2800	4900	1600
4	Hokky	60	65	3900	3600	4225
5	Intan	80	95	7600	6400	9025
6	Bella	85	75	6375	7225	5625
7	Naila	85	75	6375	7225	5625
8	Syahnina	85	95	8075	7225	9025
9	Wafa Kamila	75	75	5625	5625	5625
10	Zulfa	80	55	4400	6400	3025
11	Elmira	85	65	5525	7225	4225
12	Arya	40	30	1200	1600	900
13	Sintia	30	30	900	900	900
14	Devi	60	60	3600	3600	3600
15	Fauziah	30	50	1500	900	2500
16	Gaie	30	30	900	900	900
17	Ilham	40	30	1200	1600	900
18	Mega Aulia	70	70	4900	4900	4900
18	Dani	30	30	900	900	900
20	Choirul	30	30	900	900	900
21	Ferdyansyah	30	40	1200	900	1600
22	Reyhan	30	40	1200	900	1600
23	Rayza	30	30	900	900	900
24	Rizki	30	40	1200	900	1600
25	Yanuar	30	30	900	900	900
26	Surya	30	70	2100	900	4900
27	Yoga	30	30	900	900	900
Jumlah		1445	1430	87825	92775	88850

Nilai koefisien korelasi antara penilai ke 1 dan penilai ke 2 pada soal tes menyimak II ini adalah 0,793. Nilai korelasi ini lebih besar dari pada nilai pada r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan N sebesar 27, yaitu sebesar 0,381. Artinya soal tes menyimak 1 ini reliable.

LAMPIRAN J. LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
1	Abdul Ghoni Maghribi	30	30	10	70		√			
2	Aditya Wahyu Rahmatulloh	10	10	10	30					√
3	Bagus Kusosi	40	30	20	90	√				
4	Dwi Rizky Arifky	10	10	10	30					√
5	Muhamad Robithul Islam	20	20	10	50				√	
6	Muhammad Amrillah	20	20	10	50				√	
7	Muhammad Hasan Bashri	30	30	25	85	√				
8	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	10	10	10	30					√
9	Muhammad Ridho Mahfud	20	20	25	65			√		
10	Muhammad Rizki Maulidi	10	10	10	30					√
11	Muhammad Sulton	30	20	10	60			√		
12	Muhammad Tegar Syarifuddin	-	-	-	-					
13	Mukhammad Fajar Rizqi	20	20	10	50				√	
14	Mukhammad Fakhri Haikal	10	10	10	30					√
15	Rivaldi Zakaria	10	10	10	30					√
16	Ayu Wulandari	20	20	10	50				√	
17	Asfiyah	20	20	10	50				√	
18	Intan Nur Aini	30	30	20	80	√				
19	Nahda Salima	20	20	25	65			√		
20	Nur Halimah	30	30	20	70		√			
21	Rina Yuanita	40	30	20	90	√				
22	Shinta Faradila	30	30	25	85	√				

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
23	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-	-	-	-					
24	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	40	30	25	95	√				
25	Siti Fatimatuz Zahro	30	30	25	85	√				
26	Siti Sahiyah	10	10	10	30					√
27	Wakhidatul Alfa	20	10	10	40				√	
28	Zahara Azahra Andriba	-	-	-	-					
29	Zakiyah Putri	10	10	10	30					√
					1470	7	2	3	6	8

Keterangan:

- SB** = Sangat Baik
- B** = Baik
- CB** = Cukup Baik
- KB** = Kurang Baik
- SKB** = Sangat Kurang Baik

Kriteria Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

LAMPIRAN K. LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
1	Abdul Ghoni Maghribi	30	30	25	85	√				
2	Aditya Wahyu Rahmatulloh	20	10	10	40				√	
3	Bagus Kusosi	-	-	-	-					
4	Dwi Rizky Arifky	10	10	10	30					√
5	Muhamad Robithul Islam	10	20	20	50				√	
6	Muhammad Amrillah	10	10	10	30					√
7	Muhammad Hasan Bashri	30	20	25	75		√			
8	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	10	10	10	30					√
9	Muhammad Ridho Mahfud	20	20	25	65			√		
10	Muhammad Rizki Maulidi	10	10	10	30					√
11	Muhammad Sulton	20	10	10	50				√	
12	Muhammad Tegar Syarifuddin	10	10	10	30					√
13	Mukhammad Fajar Rizqi	10	10	10	30					√
14	Mukhammad Fakhri Haikal	10	10	10	30					√
15	Rivaldi Zakaria	10	10	10	30					√
16	Ayu Wulandari	20	10	20	50				√	
17	Asfiyah	10	10	30	40				√	
18	Intan Nur Aini	30	20	20	70		√			
19	Nahda Salima	40	30	25	95	√				
20	Nur Halimah	10	10	10	30					√
21	Rina Yuanita	-	-	-	-					
22	Shinta Faradila	30	30	25	85	√				

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
23	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-	-	-	-					
24	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	30	30	25	85	√				
25	Siti Fatimatuz Zahro	20	20	10	50				√	
26	Siti Sahiyah	10	10	20	40				√	
27	Wakhidatul Alfa	10	10	25	45				√	
28	Zahara Azahra Andriba	20	10	25	55				√	
29	Zakiyah Putri	10	10	10	30					√
					1280	4	2	1	9	10

Keterangan:

- SB** = Sangat Baik
- B** = Baik
- CB** = Cukup Baik
- KB** = Kurang Baik
- SKB** = Sangat Kurang Baik

Kriteria Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

LAMPIRAN L. LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
1	Abdul Ghoni Maghribi	30	30	25	85	√				
2	Aditya Wahyu Rahmatulloh	10	10	20	40			√		
3	Bagus Kusosi	30	30	20	80	√				
4	Dwi Rizky Arifky	30	20	10	60			√		
5	Muhamad Robithul Islam	30	20	25	75		√			
6	Muhammad Amrillah	30	20	10	60			√		
7	Muhammad Hasan Bashri	30	20	25	85	√				
8	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	10	10	10	30					√
9	Muhammad Ridho Mahfud	20	20	25	65			√		
10	Muhammad Rizki Maulidi	10	10	10	30					√
11	Muhammad Sulton	30	30	10	70		√			
12	Muhammad Tegar Syarifuddin	10	10	10	30					√
13	Mukhammad Fajar Rizqi	20	20	20	60			√		
14	Mukhammad Fakhri Haikal	20	20	30	70		√			
15	Rivaldi Zakaria	10	10	10	30					√
16	Ayu Wulandari	30	30	25	85	√				
17	Asfiyah	20	20	10	50				√	
18	Intan Nur Aini	30	20	20	70		√			
19	Nahda Salima	-	-	-	-					
20	Nur Halimah	30	30	20	80	√				
21	Rina Yuanita	30	30	25	85	√				

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai	Kualifikasi				
		Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	Penulisan (huruf dan kata)		SB	B	CB	KB	SKB
22	Shinta Faradila	30	30	20	80	√				
23	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-	-	-	-					
24	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	40	30	25	95	√				
25	Siti Fatimatuz Zahro	30	20	25	75		√			
26	Siti Sahiyah	10	10	10	30					√
27	Wakhidatul Alfa	10	10	10	30					√
28	Zahara Azahra Andriba	30	20	25	75		√			
29	Zakiyah Putri	10	10	10	30					√
					1680	8	6	5	1	7

Keterangan:

- SB** = Sangat Baik
- B** = Baik
- CB** = Cukup Baik
- KB** = Kurang Baik
- SKB** = Sangat Kurang Baik

Kriteria Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi dongeng (kelengkapan)	40	Isi cerita lengkap sesuai dongeng pada video
		30	Isi cerita hampir sesuai dongeng pada video
		20	Isi cerita kurang sesuai dongeng pada video
		10	Isi cerita tidak sesuai dongeng pada video
2	Kesesuaian alur dongeng (keruntutan)	30	Alur cerita sesuai dengan dongeng pada video
		20	Alur cerita hampir sesuai dengan dongeng pada video
		10	Alur cerita tidak sesuai dongeng pada video
3	Penulisan (huruf dan kata)	30	Tidak ada kesalahan pada penulisan
		25	Ada 1 – 3 kesalahan pada penulisan
		20	Ada 4 – 5 kesalahan pada penulisan
		10	Ada > 5 kesalahan pada penulisan

LAMPIRAN M. HASIL PERBANDINGAN NILAI PRASIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pra-siklus	Kualifikasi					Siklus I	Kualifikasi					Siklus II	Kualifikasi				
			SB	B	CB	KB	SKB		SB	B	CB	KB	SKB		SB	B	CB	KB	SKB
1.	Abdul Ghoni Maghribi	70		√				85	√					85	√				
2.	Aditya Wahyu Rahmatulloh	30					√	40				√		65			√		
3.	Bagus Kusosi	90	√					-						80	√				
4.	Dwi Rizky Arifky	30					√	30					√	60			√		
5.	Muhamad Robithul Islam	50				√		50				√		75		√			
6.	Muhammad Amrillah	50				√		30				√		60			√		
7.	Muhammad Hasan Bashri	85	√					75		√				85	√				
8.	Muhammad Hilmi Aidil Mustofa	30					√	30				√		30					√
9.	Muhammad Ridho Mahfud	65			√			65			√			65			√		
10.	Muhammad Rizki Maulidi	30					√	30				√		30					√
11.	Muhammad Sulton	60			√			50				√		70		√			
12.	Muhammad Tegar Syarifuddin	-						30				√		30					√
13.	Mukhammad Fajar Rizqi	50				√		30				√		60			√		
14.	Mukhammad Fakhri Haikal	30					√	30				√		70		√			
15.	Rivaldi Zakaria	30					√	30				√		30					√
16.	Ayu Wulandari	50				√		50				√		85	√				

17.	Asfiah	50				√		40				√		50				√	
18.	Intan Nur Aini	80	√					70		√				70		√			
19.	Nahda Salima	65			√			95	√					-					
20.	Nur Halimah	70		√				30				√		80	√				
21.	Rina Yuanita	90	√					-						85	√				
22.	Shinta Faradila	85	√					85	√					80	√				
23.	Shofi Yatullailiyah Romadhona	-						-						-					
24.	Siti Faiz Mutimmatun Nuriyyah	95	√					85	√					95	√				
25.	Siti Fatimatuz Zahro	85	√					50				√		75		√			
26.	Siti Sahiyah	30					√	40				√		30					√
27.	Wakhidatul Alfa	40				√		45				√		30					√
28.	Zahara Azahra Andriba	-						55				√		75		√			
29.	Zakiah Putri	30					√	30					√	30					√

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik



SKB= Sangat Kurang Baik

LAMPIRAN N. FOTO KEGIATAN







LAMPIRAN O. SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	: 1760/UN25.1.5/LT/2015	19 MAR 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Kepala MI Sirojul Huda Pasuruan		
 Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Sinta Wahyuning Tias	
NIM	: 110210204048	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015", di Sekolah yang Saudara pimpin.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
 a.n. Dekan Pembantu Dekan I, <i>[Signature]</i> Dr. Sukatman, M.Pd. NIP. 19640123 199512 1 001		

LAMPIRAN P. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **MADRASAH IBTIDAIYAH**
SIROJUL HUDA
REJOSOLOR RT.01 RW.03 REJOSO PASURUAN
NSM: 111235140208 – NPSN: 20548073


Telp. 0343.482134 / 7790984 – Email : sirojulhuda09@yahoo.co.id – Web: 20548073.siap-sekolah.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 05/SK/MLSH/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD MUSTAIN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI. SIROJUL HUDA REJOSO


Menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Wahyuning Tias
NIM : 110210204048
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan mulai tanggal 13 April 2015 s/d 18 April 2015, dengan judul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 18 April 2015
Kepala MI Sirojul Huda Rejoso


MUHAMMAD MUSTAIN, S.Pd.I

LAMPIRAN Q. LEMBAR TES SISWA

Q.1 Lembar Tes Siklus 1

LEMBAR TES MENYIMAK SISWA

Nama : HONI No Absen : 1	nilai 85
-----------------------------	---

Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Pada jaman dahulu keru beejalan di hutan dan juluknya kancil dan keru keru beejalan dengan beenyanyi kiba-kiba ada pohon pisang keru dia memanjak pohon pisang dan kancil kelapasan kiba-kiba ada seekor burung pelatuk, Burung pelatuk bilang kepada kancil kata Burung pelatuk digity ada pohon pisang keru kancil beejalan ke pohon pisang kancil sudah selesai keru kancil kida kiba manjak keru keru melempar kulit pisang keru kancil dapak pisang banyak

I : 30
 II : 30
 III : 25

Q.1 Lembar Tes Siklus 1

LEMBAR TES MENYIMAK SISWA

Nama : Zahara Cahra Antriba

No Absen : 28

nilai
25

Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Kancil dan Kera

Bila satu hari ada kera dan kancil, lalu kancil berlarian dan kera juga berlarian kera ingin memakan pisang dan kancil juga ingin memakan pisang. Kera menyepi pisang ke kancil ternyata kera di bohongi dan kera merasa sia-sia/kesal. Lalu kancil bilang "hahaha dasar bodoh". Setelah itu kancil mendapatkan pisang yang banyak inilah cerita kancil yang cerdas dan pandai

I. 20

II. 10

III. 25

Q.1 Lembar Tes Siklus 2

LEMBAR TES MENYIMAK SISWA

Nama : imca

No Absen : 20

nilai

80

Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

pada jaman dahulu

Ada Samuil dan Andi bermain mobil-mobilan lalu Andi mau juga ada ayahnya tapi samuil tidak mau andi tentukan tiba-tiba samuil marah tiba-tiba kakaknya datang lalu kakaknya membicarakan sambil danau lalu samuil dan andi berminatannya lalu ibunya samuil di benahi sama adi lalu rusak lagi lalu andi berkata lalu samuil mengajari adi lalu kakaknya bergoyang dan amat

i. 30

ii. 30

iii. 20

Q.1 Lembar Tes Siklus 2

LEMBAR TES MENYIMAK SISWA

Nama : fatim

No Absen : 24

nilai
75

Ayo tulis kembali dongeng yang kamu tonton di video dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Andi dan samuel bermain mobil-
mobilan.

Andi terus merusakkan mobil-
mobilan samuel.

terus andi dan samel bertantam.
tiba-tiba samuel marah.

terus bahu nya datang.
terus andi mempele bahu mobil-
mobilan samuel.

terus mobil samuel rusak
terus andi dan samuel ber-
tengkar lagi terus andi
dan samuel minta maaf

I. 30
II. 20
III. 25

LAMPIRAN R. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SINTA WAHYUNING TIAS
Jenis : PEREMPUAN
TTL : PASURUAN, 15 APRIL 1993
Agama : ISLAM
Ayah : A. ZAINI ROMLI
Ibu : NUR KHASANAH
Alamat asal : JL.RAYA REJOSO NO.17 RT.02 RW.02
KECAMATAN REJOSO, KABUPATEN PASURUAN

B. Riwayat pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2005	SD	SD NEGERI REJOSO LOR 02 PASURUAN
2	2008	MTs	MTs NEGERI PASURUAN
3	2011	SMA	SMA NEGERI 1 PASURUAN